

**PENINGKATAN KETERAMPILAN KERJASAMA SISWA  
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *DECISION MAKING*  
DI SEKOLAH DASAR**

**(Penelitian Tindakan Kelas pada Pembelajaran IPS Materi Letak Geografis  
Indonesia Siswa Kelas V SDM 019 Bangkinang Kota)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Program Guru Sekolah Dasar



Oleh

**NURHANIP FITRI NUGRAHASARI  
NIM. 1986206107**

**PROGRAM STUDI S1 PEDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI  
BANGKINANG  
2023**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Peningkatan Keterampilan Kerjasama Siswa dengan Menggunakan Model *Decision making* di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota**” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko/sanksi apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya ini.

Bangkinang, 23 Mei 2023  
Yang membuat pernyataan,

**NURHANIP FITRI NUGRAHASARI**  
**NIM. 1986206107**

## ABSTRAK

**Nurhanip Fitri N. (2023) : Peningkatan Keterampilan Kerjasama Siswa dengan Menggunakan Model *Decision making* di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota (Penelitian Tindakan Kelas pada Pembelajaran IPS Materi Letak Geografis Indonesia Kelas V SD Muhammadiyah 019 Bangkinang)**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan kerjasama siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota, Kecamatan Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan model *decision making*. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa pada pembelajaran IPS letak geografis Indonesia menggunakan model *decision making*. Metode Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Mei 2023. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 28, yang terdiri dari 28 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan observasi. Hal ini sebelum dilakukan tindakan kemampuan kerjasama siswa adalah 39, 28%. setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 60,71%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82,14%. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan menggunakan model *decision making* dapat meningkatkan keterampilan kerjasama siswa pada pembelajaran IPS materi letak geografis Indonesia SD Muhammadiyah 019 Bangkinang.

**Kata Kunci :** Keterampilan Kerjasama, Model *Decision making*, Siswa SD, IPS

## ABSTRACT

**Nurhanip Fitri N. (2023) : The Improvement of Student Cooperation Skills Using the *Decision making* Model at SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota (Class Action Research on Social Science Learning on the Indonesia's Geographical Location Class V SD Muhammadiyah 019 Bangkinang**

This research was conducted based on the low students' cooperation skills in social science learning in fifth grade of SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota, Bangkinang Kota District, Kampar Regency. One of the solutions to overcome this problem is using the *decision making* model. The purpose of this study was to improve students' collaboration skills in social science learning with the geographical location of Indonesia using a *decision making* model. The method used in this research was Classroom Action Research (CAR) which was implemented in two cycles. Each cycle consisted of two meetings and four stages, they are planning, implementing, observing and reflecting. The research was conducted on May 2023. The writer chose one class as the subjects of this research which consisted of 28 male students. The technique of data collection in this research were documentation and observation. Before the treatment were given, the students' cooperation ability is 39, 28% and after the subjects were treated, the ability in cycle I is increased to 60.71%. While in cycle II it increased to 82.14%. Thus it can be concluded that using the *decision making* model can improve students' cooperation skills in social science learning on the Indonesia's geographical location SD Muhammadiyah 019 Bangkinang.

**Keywords:** *Cooperation Skills, Decision making Model, Elementary Student, Social Science*

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.ii
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>ABSTRACT</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Penjelasan Istilah .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
A. Kajian Teori .....	9
1. Hakikat Pembelajaran IPS .....	9
2. Hakikat Model <i>Decision making</i> .....	16
B. Penelitian yang Relevan.....	20
C. Kerangka Pemikiran.....	23
D. Hipotesis Tindakan .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
A. Setting Penelitian .....	26
1. Tempat Penelitian .....	26
2. Waktu Penelitian.....	26
3. Subjek Penelitian .....	27
B. Metode Penelitian .....	27
C. Prosedur Penelitian .....	28
1. Siklus I.....	29
2. Siklus II.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Instrumen Penelitian .....	32
1. Perangkat Pembelajaran.....	32
2. Instrumen Pengumpulan Data.....	33

F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	35
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A. Deskripsi Pratindakan .....	39
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus .....	39
1. Siklus I .....	39
2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II .....	55
C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus .....	69
D. Pembahasan.....	70
1. Perencanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model <i>Decision making</i> .....	70
2. Proses Pembelajaran IPS Materi Letak Geografis Indonesia dengan Menggunakan Model <i>Decision making</i> .....	72
3. Peningkatan Aktivitas Belajar IPS dengan Menggunakan Model <i>Decision making</i> .....	73
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
A. Simpulan .....	76
1. Perencanaan Keterampilan Kerjasama Siswa dengan Menggunakan Model <i>Decision making</i> .....	76
2. Pelaksanaan Keterampilan Kerjasama Siswa dengan Menggunakan Model <i>Decision making</i> .....	76
3. Peningkatan Keterampilan Kerjasama Siswa dengan Menggunakan Model <i>Decision making</i> .....	77
B. Implikasi .....	77
1. Implikasi Teoritis .....	77
2. Implikasi Praktis .....	78
C. Saran .....	78
1. Bagi Guru.....	78
2. Bagi Kepala Sekolah.....	79
3. Bagi Peneliti Selanjutnya .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Rekapitulasi Nilai Keterampilan Kerjasama Siswa Pada Kondisi Awal (Prasiklus).....	3
Tabel 3. 1	Rencana Jadwal Penelitian.....	27
Tabel 3. 2	Kualifikasi keterampilan kerjasama.....	36
Tabel 3. 3	Persentase Aktivitas Siswa.....	38
Tabel 4. 1	Rekapitulasi Nilai Keterampilan Kerjasama Siswa Pada Kondisi Awal (Prasiklus).....	39
Tabel 4. 2	Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1 dan 2 .....	52
Tabel 4. 4	Rekapitulasi Keterampilan Kerjasama Siswa Siklus II Pertemuan I dan II .....	66
Tabel 4. 5	Nilai Keterampilan Kerjasama Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota Pratindakan, Siklus I dan II .....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Bagan Kerangka Pemikiran.....	23
Gambar 3. 1	Siklus PTK Arikunto .....	28
Gambar 4. 1	Perbandingan Keterampilan Kerjasama Siswa Pratindakan,.....	53
Gambar 4. 2	Diagram Keterampilan Kerjasama Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota Siklus I .....	68
Gambar 4. 3	Diagram Perbandingan Perkembangan Keterampilan Kerjasama Siswa .....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Silabus .....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I..... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II .. **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 6 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I ..... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 7 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II..... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 8 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I..... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 9 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II ..... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 10 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I..... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 11 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II ..... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 12 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I ..... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 13 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II ..... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 14 : Hasil Observasi Keterampilan Kerjasama Siswa **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 15 : Hasil Observasi Keterampilan Kerjasama Siswa Siklus I  
Pertemuan I.....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 16 : Hasil Observasi Keterampilan Kerjasama Siswa Siklus I  
Pertemuan II .....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 17 : Hasil Observasi Keterampilan Kerjasama Siswa Siklus II  
Pertemuan I.....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 18 : Hasil Observasi Keterampilan Kerjasama Siswa Siklus II  
Pertemuan II .....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 19 : Rekapitulasi Nilai Keterampilan Kerjasama Siswa Kelas V SD  
Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota..... **Error! Bookmark not defined.**

- Lampiran 20 : Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan I **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 21 : Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan II..... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 22 : Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II Pertemuan I..... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 23 : Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II Pertemuan II..... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 24 : Dokumentasi.....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 25 : Surat Penelitian.....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 26 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian ..... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 27 : Surat Validasi .....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 28 : Daftar Riwayat Hidup.....**Error! Bookmark not defined.**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum merupakan suatu pedoman penyelenggara pendidikan. Dalam satuan kurikulum pendidikan di Indonesia memuat berbagai macam mata pelajaran. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada satuan kurikulum pendidikan di Indonesia yang dipelajari oleh siswa SD sampai siswa SMA. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan konsep pengetahuan, pemahaman, serta analisis terhadap kondisi sosial masyarakat. IPS merupakan mata pelajaran yang sangat penting diberikan kepada siswa dalam rangka menyiapkan kematangan siswa dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat dan dapat menyelesaikan permasalahan sosial di kehidupan sehari-hari guna mencapai kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

IPS bukan hanya sebatas memuat mengenai konsep hafalan teori, melainkan pelajaran IPS dilatarbelakangi oleh pertimbangan kebutuhan siswa. Oleh karena itu dibutuhkan pembelajaran IPS yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini juga sejalan dengan perkembangan keterampilan pada abad 21 yang memiliki 6 kecakapan atau dikenal dengan istilah 6C yakni, *character* (karakter), *citizenship* (kewarganegaraan), *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreatif), *collaboration* (kolaboratif), dan *communication* (komunikasi).

Hakikatnya siswa adalah makhluk homo cassius, yakni makhluk yang cenderung untuk hidup dalam bekerjasama. Sesuai dengan karakter

siswa maka diperlukannya pembelajaran IPS yang mengasah siswa agar menjadi pribadi yang senang terhadap kerjasama. Dalam dunia pendidikan, kerjasama atau belajar bersama adalah proses kontribusi yang mana pihak anggota secara bersama-sama bermusyawarah untuk mendapatkan tujuan yang mufakat. Seperti halnya pribahasa mengatakan dua kepala lebih baik dari pada satu kepala, yang artinya dalam bekerjasama siswa dapat mengasah pengetahuan, percaya diri, menghargai pendapat orang lain, serta dengan bermusyawarah siswa dapat memecahkan masalah yang terjadi. Pelajaran IPS diharapkan mampu menjadi wahana agar siswa dapat meningkatkan kehidupan sosial yang dinamis baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, maka dari itu diperlukan model dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan kerjasama siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu, 22 Februari 2023 kepada guru kelas V SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota yaitu umi Nursahira, S.Pd, pada saat pembelajaran berlangsung ternyata siswa kurang menerapkan keterampilan kerjasama. Adapun kendalanya ketika diberikan tugas untuk menyelesaikan dengan teman sebangkunya siswa tidak memberikan masukan ataupun pendapat hanya cenderung diam saja tanpa saling membantu sesama kelompok serta tidak menghargai kontribusi yang diberikan dan mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, karena hanya satu orang yang dominan bekerja sehingga terlambat menyelesaikan tugas . Hal ini disebabkan

karena belum terciptanya prinsip kooperatif dalam kelompok. Rekapitulasi keterampilan kerjasama siswa dapat disajikan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 1. 1**  
**Rekapitulasi Nilai Keterampilan Kerjasama Siswa**  
**Pada Kondisi Awal (Prasiklus)**

No	Jumlah Siswa	Kategori	persentase
1	11	Bekerjasama	39,28%
2	17	Belum Bekerjasama	60,71%

Berdasarkan fakta yang terjadi, terdapat kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi yang terjadi di lapangan. Kesenjangan ini merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan siswa semakin sulit untuk menerapkan keterampilan kerjasama baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Bertitik tolak pada permasalahan tersebut, keterampilan kerjasama siswa dapat dikembangkan, dilatih, dan dioptimalkan melalui adanya penerapan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan keinginan siswa untuk aktif bekerja sama, inovatif, dan tepat. Perlu adanya model pembelajaran yang menekankan kepada konstruktivisme.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota, maka perlu dilakukannya penelitian yang berfokus pada peningkatan keterampilan kerjasama siswa. Salah satu model yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa adalah dengan menggunakan model *decision making*. Model *decision making* merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan siswa pengalaman yang menarik dan dapat mengkonstruksi kemampuan kelompok. (L, 2019) menjelaskan bahwa model *decision making* merupakan suatu proses

pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif secara sistematis dapat ditindak lanjuti (digunakan) sebagai suatu cara pemecahan masalah.

Pelaksanaan model *decision making* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengambil keputusan secara berkelompok dan siswa dapat saling berinteraksi dengan siswa yang lain guna untuk memecahkan permasalahan yang terjadi. Penggunaan model *decision making* telah dibuktikan oleh oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang dimaksud antara lain:

- (1) Penelitian yang dilakukan oleh Florentina Diana Putri L (2019), yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Decision making* Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Kerjasama Pada Pembelajaran IPS Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Munggung 1 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019”.
- (2) Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah (2014), yang berjudul “Penerapan model *Decision making* untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV D Sekolah Dasar Negeri 42 Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru”

Penelitian di atas relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Persamaannya adalah dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas dan juga mengangkat model pembelajaran yang sama yaitu model pembelajaran *decision making*. Namun terdapat perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu subjek dan tempat penelitian. Karena hakikatnya penelitian tindakan kelas hanya berlaku untuk satu kelas.

Penelitian tindakan kelas dengan permasalahan yang sama mengalami peningkatan dan berhasil disatu kelas, belum tentu mengalami peningkatan di kelas yang lain.

Berdasarkan paparan di atas dan dari analisis artikel terkait dengan judul penelitian, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Kerjasama Siswa dengan Menggunakan Model *Decision making* di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota”**

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Guru cenderung menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan.
2. Siswa kurang teliti dalam mengerjakan tugas
3. Banyaknya siswa yang memilih-milih teman dalam beraktifitas di sekolah.
4. Belum terciptanya prinsip kooperatif dalam kelompok.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan tolak pada latar belakang yang telah ada, maka rumusan dalam permasalahan ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran model *decision making* untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa kelas V di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran model *decision making* untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa kelas V di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan kerjasama siswa dengan menggunakan model *decision making* di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran model *decision making* dapat meningkatkan keterampilan kerjasama siswa kelas V di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota.
2. Pelaksanaan pembelajaran model *decision making* dapat meningkatkan keterampilan kerjasama siswa kelas V di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota.
3. Peningkatan keterampilan kerjasama siswa dengan menggunakan model *decision making* di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat menambah wawasan dalam bidang

pendidikan, khususnya penelitian yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *decision making*

## 2. Manfaat praktis

Manfaat praktis penelitian bagi siswa, guru, sekolah, peneliti sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, dengan menggunakan model *decision making* diharapkan mampu meningkatkan keterampilan kerjasama siswa.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk dapat memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan kerjasama siswa.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini memberi masukan terhadap proses pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan kerjasama siswa.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam merancang model pembelajaran sebagai bekal untuk menjadi guru yang lebih professional.

## F. Penjelasan Istilah

Menghindari perbedaan dalam pandangan, peneliti memberikan defenisi operasional sebagai berikut:

### 1. Keterampilan Kerjasama Siswa

Kerjasama siswa atau belajar bersama siswa adalah proses beregu (berkelompok) di mana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat. Ruang kelas suatu

tempat yang sangat baik untuk membangun kemampuan kelompok (tim), yang anda butuhkan kemudian di dalam kehidupan (Marlina, 2021)

## 2. Model *Decision making*

*Decision making* (pengambilan keputusan) merupakan salah satu model alternatif yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa. Model *decision making* secara umum dapat meningkatkan keterampilan kerjasama siswa dalam mengambil keputusan (Nurhasanah, 2014).

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Hakikat Pembelajaran IPS**

##### **a. Pengertian IPS**

Secara konseptual IPS adalah ilmu yang diperoleh dari proses generalisasi dari fenomena, fakta dan konsep menjadi sebuah teori. Dewi (2017) mengatakan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari mengenai manusia dan segala aspeknya dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. IPS adalah integrasi pengalaman dan pengetahuan yang menekankan kepada manusia agar menjadi warga negara yang baik. Dari integritas pembelajaran IPS mengemas berbagai macam ilmu-ilmu sosial yang berguna bagi anak sebagai bekal untuk menjadi bagian dari masyarakat (Latifah, 2017)

IPS adalah mata pelajaran yang menganalisis, mengkaji dan menelaah berbagai persoalan sosial yang terjadi dimasyarakat dengan meninjau berbagai aspek kehidupan dan satu perpaduan. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang pada dasarnya mengajarkan siswa untuk dapat meningkatkan sikap sosial, agar terciptanya kehidupan bermasyarakat yang dinamis (Silvana, 2020)

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS adalah ilmu yang mempelajari mengenai kehidupan sosial manusia dan segala aspek di dalamnya, yang penting dipelajari oleh

siswa agar mampu mempersiapkan dirinya untuk menjadi warga negara yang baik dan agar terciptanya kondisi masyarakat yang dinamis.

**b. Dimensi Pelajaran IPS**

Secara umum dimensi pelajaran IPS menurut (Latifah, 2017) adalah sebagai berikut:

1) Dimensi pengetahuan (*knowledge*)

Dimensi pengetahuan dalam pelajaran IPS mencakup keyakinan dan pengalaman belajar siswa terhadap proses pembelajaran berlangsung. Dimensi pengetahuan mencakup 3 hal, yaitu: fakta, konsep, generalisasi

2) Dimensi Keterampilan (*skills*)

Pelajaran IPS bukan hanya memerhatikan pemahaman dan pengetahuan, IPS sangat memerhatikan dimensi keterampilan. Keterampilan mengolah dan menerapkan informasi merupakan keterampilan yang sangat penting untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang mampu berpartisipasi secara cerdas dalam masyarakat.

3) Dimensi nilai dan sikap (*values and attitudes*)

Hakikatnya nilai merupakan sesuatu yang berharga. Nilai yang dimaksud disini ialah seperangkat keyakinan atau prinsip perilaku yang telah ada dalam diri seseorang atau sekelompok masyarakat tertentu yang terungkap ketika berfikir atau bertindak. Nilai biasanya dipelajari sebagai hasil dari pergaulan atau komunikasi antar individu

dalam kelompok seperti keluarga, himpunan keagamaan, kelompok masyarakat atau persatuan dari orang-orang yang memiliki tujuan yang sama.

#### 4) Dimensi tindakan (*action*)

Tindakan merupakan dimensi penting dalam pelajaran IPS. Karena dengan dimensi tersebut memungkinkan siswa untuk dapat saling berinteraksi, aktif serta siswa dapat belajar secara praktis dan konkret.

Dimensi tindakan pada pelajaran IPS meliputi:

##### a) Berkomunikasi

Siswa dapat melakukan tindakan komunikasi dengan cara membentuk komunitas pecinta alam, berkomunikasi dengan masyarakat serta dapat melakukan pengamatan dan observasi terhadap kegiatan sosial di lingkungan

##### b) Mengambil keputusan

Pengambilan keputusan merupakan bagian dari kegiatan kelas. Dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa diharapkan mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

##### c) Bekerjasama

Memecahkan masalah yang terjadi pada proses pembelajaran dapat dilakukan dengan cara bekerjasama. siswa dapat bekerjasama atau belajar bersama untuk memecahkan masalah/memecahkan soal yang dianggap sulit.

### **c. Keterampilan Kerjasama**

#### 1) Defenisi Keterampilan Kerjasama

Keterampilan kerjasama dapat diartikan sebagai interaksi edukatif yang dilakukan oleh siswa dengan siswa dan siswa dengan guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Keterampilan kerjasama siswa dapat ditingkatkan melalui membuat kelompok belajar dalam proses pembelajaran. Seperti halnya yang kita ketahui bahwa belajar bersama lebih baik dari pada individu yang belajar secara sendiri-sendiri. Kemampuan keterampilan kerjasama dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang mendukung siswa untuk melakukan tindakan sosial.

Salah satu mata pelajaran yang memuat aspek tindakan sosial yaitu IPS. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kerjasama siswa, karena pada dasarnya IPS memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswa sebagai siswa yang berpengetahuan, memiliki nilai sosial, memiliki keterampilan serta membentuk siswa senang terhadap tindakan sosial. Tindakan pada pelajaran IPS memuat beberapa aspek, salah satunya yaitu aspek kerjasama. Kerjasama dapat digunakan oleh siswa untuk memecahkan masalah secara bersama-sama yang terjadi bila lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Sehingga dari pelajaran IPS terbentuklah karakter siswa yang senang dengan bekerjasama.

Kerjasama atau belajar bersama merupakan kegiatan interaksi antara dua orang atau lebih untuk memecahkan masalah secara bersama-sama, untuk itu kerjasama sangat dibutuhkan oleh setiap siswa, karena dengan kerjasama siswa dapat memecahkan masalah yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung (Fauziah & Hendriani, 2019)

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari. Seperti halnya yang dikatakan oleh (Puspitasari, 2022) bahwa kerjasama adalah dua orang atau lebih yang melakukan aktivitas secara bersama yang dilakukan secara kooperatif untuk mencapai tujuan tertentu.

(Setiaji, 2022) menjelaskan bahwa kerjasama pada hakikatnya dapat mempercepat proses pemahaman siswa serta dapat mempercepat proses tujuan pelajaran yang berlangsung, karena pada dasarnya kelompok belajar lebih baik dari pada individu yang belajar secara sendiri-sendiri, maka dari itu keterampilan kerjasama harus hadir dalam diri siswa agar terciptanya kehidupan sosial yang dinamis

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kerjasama merupakan aktivitas dua orang atau lebih dalam melakukan tujuan tertentu dengan waktu yang telah disepakati bersama.

## 2) Tujuan kerjasama Siswa

Rostiyah (dalam Awaliyah, 2022) menjelaskan bahwasannya kerjasama memiliki beberapa tujuan yaitu:

(a) Melatih anak dengan berbagai keterampilan-keterampilan seperti berinteraksi sesama teman, bersosialisasi dan bekerjasama. (b) Mengembangkan aspek perkembangan sosial dan aspek- aspek perkembangan emosi. (c) Membangun wawasan dan pengetahuan anak didik mengenai konsep sosial dilingkungannya. (d) Meningkatkan prestasi belajar anak didik sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri.

(Pratama, 2018) mengatakan ada beberapa tujuan dari kerjasama, yaitu:

(a) Memberikan pendapat mengenai permasalahan dengan pernyataan, wawasan dan pemecahan masalah dalam kelompok. (b) Bertukar pikiran antara teman satu dengan teman yang lainnya, sehingga teman yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. (c) Meringankan tugas dengan cara membagi dengan kelompok. (d) Mnyelesaikan tugs dengan cepat. (e) Menyatukan ide, gagasan ataupun keputusan dalam memecahkan masalah secara bersama-sama.

(L, 2019) memaparkan tujuan dari kerjasama, yaitu (a) membangkitkan kepekaan terhadap diri sendiri dan terhadap teman, (b) menciptakan komunikasi yang terbuka teradap sesam teman, (c) menghargai solidaritas, karena lebih menghargai pendapat dan perbedaan antara anggota kelompok

## 3) Indikator Keterampilan Kerjasama Siswa.

(Hadaina, dkk., 2021)mengatakan bahwa kerjasama antara siswa dapat dilihat dari sikap yang saling bergantung anantara siswa dengan siswa yang lain, menghargai pendapat siswa lain, serta

membutuhkan siswa lain dalam mengerjakan tugas. (Hadaina, dkk., 2021) menjelaskan bahwa “Keterampilan kerjasama siswa dapat diukur dengan indikator, antara lain: (a) Menggunakan kesempatan, (b) menghargai kontribusi, (c) mengambil giliran dan berbagi tugas, (d) berada dalam kelompok, (e) mendorong partisipasi, (f) menyelesaikan tugas pada waktunya, (g) menghargai perbedaan individu

Indikator dari keterampilan kerjasama siswa menurut Nursahira (2021) yang antara lain: (a) memberi pendapat dalam diskusi, (b) mendengarkan pendapat dalam diskusi, (c) saling membantu sesama anggota kelompok, (d) menghargai kontribusi setiap kelompok, (e) menyelesaikan tugas tepat waktu.

Indikator kerjasama menurut (Satria, dkk., 2021): (a) komunikasi, (b) kontribusi dalam kelompok, (c) menghormati perbedaan individu, (d) mendorong partisipasi dengan berbagai tugas, (e) menyelesaikan tugas tepat waktu.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diuraikan diatas dan berdasarkan permasalahan yang terjadi pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota maka indikator kerjasama siswa yang peneliti gunakan adalah indikator telah digunakan peneliti sebelumnya. Maka peneliti mengambil indikator dalam bekerjasama pada penelitian ini adalah Nursanira (2021) yang antara lain: (a) memberi pendapat dalam diskusi, (b) mendengarkan pendapat dalam diskusi, (c) saling membantu sesama anggota kelompok, (d)

menghargai kontribusi setiap kelompok, (e) menyelesaikan tugas tepat waktu.

## 2. Hakikat Model *Decision making*

### a. Pengertian Model *Decision making*

Model *decision making* adalah suatu model yang dirancang yang dapat meningkatkan kerjasama siswa untuk memilih tindakan-tindakan dalam mengambil sebuah keputusan. Model pembelajaran ini dapat memberi ruang kepada siswa untuk saling menggali informasi, bertukar pendapat, dan dapat memilih salah satu keputusan diantara dua pilihan (Achsani, 2020)

(Nurhasanah, 2014) menjelaskan bahwa model pembelajaran *decision making* merupakan kolaborasi antar siswa untuk dapat mengambil keputusan berdasarkan fakta yang terjadi dengan dasar pertimbangan-pertimbangan dengan tujuan yang telah ditentukan

Model *decision making* merupakan teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran dimana siswa belajar secara berkelompok untuk memecahkan masalah yang terjadi. Model pembelajaran *decision making* dapat melatih siswa untuk memilih salah satu dari dua kemungkinan serta dapat melatih siswa untuk dapat saling menghargai keputusan yang telah disetujui bersama (Dewi, 2017)

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa *decision making* merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar

secara bersama dalam memecahkan permasalahan yang terjadi yang disusun secara sistematis dengan waktu yang telah disepakati secara bersama

**b. Langkah-langkah Model *Decision making***

Langkah-langkah pembelajaran *decision making* menurut (Prihatin, 2018) sebagai berikut:

- (1) Informasi  
Pada tahap ini guru memberikan informasi, tujuan dan rumusan masalah.
- (2) Merumuskan Masalah  
Pada tahap ini guru mengajak siswa untuk merumuskan masalah sesuai dengan gambar dan alat peraga yang disajikan.
- (3) Identifikasi  
Pada tahap ini guru meminta siswa untuk mengidentifikasi permasalahan yang terdapat di lingkungan sekitar dan membuat alternatif pemecahan masalah secara kelompok
- (4) Pemecahan Masalah  
Pada tahap ini guru mengajak siswa untuk berfikir real, mengajak siswa untuk mengemukakan memilih alternatif, dan mencari penyebab terjadinya masalah.
- (5) Merumuskan Kesimpulan  
Pada tahap ini guru mengajak siswa untuk menyimpulkan seluruh informasi yang telah diperoleh dan memberi penghargaan

Langkah-langkah pembelajaran *decision making* menurut (Novia, 2021) adalah sebagai berikut:

- (1) Memberikan informasi, tujuan, dan rumusan masalah. (2) Secara klasikal tayangkan gambar, wacana atau kasus permasalahan yang sesuai dengan gambar, wacana atau kasus permasalahan yang sesuai dengan materi pelajaran atau kompetensi yang diharapkan. (3) Buatlah pertanyaan agar peserta didik dapat merumuskan permasalahan sesuai dengan gambar, wacana atau kasus yang disajikan. (4) Secara kelompok/individu peserta didik diminta untuk mengidentifikasi permasalahan secara kelompok/individu peserta didik diminta untuk mengidentifikasi permasalahan. (5) Secara kelompok/individu peserta didik diminta mengemukakan alasan mereka memilih alternatif

tersebut. (6) Secara kelompok/individu peserta didik diminta mencari penyebab terjadinya masalah tersebut. (7) secara kelompok/individu peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi.

Langkah-langkah model pembelajaran *decision making* menurut (Indasah, 2022) adalah sebagai berikut:

- (1) Mengidentifikasi.  
Pada tahap ini guru memberikan informasi, tujuan pembelajaran kemudian memberikan materi dan soal untuk dipecahkan.
- (2) Merumuskan masalah.  
Pada tahap ini guru mengajak peserta didik untuk merumuskan masalah sesuai dengan soal.
- (3) Identifikasi masalah.  
Pada tahap ini guru meminta peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan dan membuat alternatif pemecahan masalah secara kelompok.
- (4) Pemecahan masalah.  
Pada tahap ini guru mengajak peserta didik untuk berfikir, mengajak peserta didik untuk mengemukakan dan memilih alternatif.
- (5) Merumuskan kesimpulan.  
Pada tahap ini guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan seluruh informasi yang telah diperoleh dan memberi penghargaan.

Penelitian ini, akan menggunakan langkah-langkah pembelajaran *decision making* menurut (Novia, 2021) adalah sebagai berikut: (1) memberikan informasi, tujuan dan rumusan masalah berdasarkan materi yang dipelajari, (2) mengajak siswa memperhatikan gambar yang telah disediakan oleh guru, (3) membuat pertanyaan berdasarkan gambar yang telah disediakan, (4) meminta siswa untuk menjawab pertanyaan secara berkelompok, (5) siswa secara berkelompok mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang terjadi, (6) secara berkelompok siswa mencari

penyebab terjadinya masalah, (7) guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.

**c. Kelebihan Model *Decision making***

Adapun kelebihan model *decision making* menurut (L, 2019) sebagai berikut: (1) Melatih siswa untuk saling menghargai pendapat. (2) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois. (3) Memungkinkan siswa untuk belajar mengenai sikap, keterampilan informasi dan perilaku. (4) Melatih siswa untuk gemar berteman. (5) Menjadikan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Novia (2021) menyatakan kelebihan model *decision making* adalah: (1) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois. (2) Meningkatkan kesetiakawanan sosial. (3) Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik. (4) Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandang-pandangan. (5) Meningkatkan kegembiraan berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, kelas sosial, agama, dan orientasi tugas

Kelebihan model *decision making* menurut Indasah (2021) adalah : (1) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois. (2) Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik. (3) Memungkinkan peserta didik saling belajar mengenai sikap, keterampilan informasi dan perilaku. (4) Meningkatkan kegembiraan

berteman tanpa memandang perbedaan. (5) Menjadikan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran.

**d. Kekurangan Model *Decision making***

L (2019) menyatakan ada beberapa kekurangan dari model *decision making*, antara lain:

- 1) Waktu yang dibuthkan lebih banyak
- 2) Kurang memberi kesempatan untuk individu

Kekurangan model *decision making* menurut novia (2021) adalah:

- 1) Memerlukan waktu lebih banyak
- 2) Kurang kesempatan untuk individu
- 3) Membutuhkan sosialisasi lebih baik.

Indasah 2022 merumuskan beberapa kekurangan mengani model *decision making*, antara lain:

- 1) Membutuhkannya waktu yang cukup banyak.
- 2) Kurang kesempatan untuk individu

**B. Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu Sriwarni, 2021) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Sub Tema Hewan Sahabatku Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Decision making* Dengan Pendekatan Scientific”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, aktivitas

guru di siklus I tercapai 70,37% dengan kategori baik (B) pada siklus II meningkat menjadi 92,59% dengan kategori sangat baik (A). aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran siklus I rata-ratanya 66,67% dengan kategori baik (B) pada siklus II meningkat menjadi 91,67% dengan kategori sangat baik (A). Sedangkan hasil belajar pada siklus I meningkat rata-ratanya 74,78 pada siklus II meningkat menjadi 84,17. Ketuntasan belajar pada siklus I hanya ada 8 peserta didik (66,67%), meningkat pada siklus II menjadi 11 peserta didik (91,67%, tinggal 1 peserta didik (8,33%) dinyatakan tidak tuntas”

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Florentina Diana Putri L, 2019) yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran *Decision making* untuk Meningkatkan Sikap Sosial Kerjasama Pada Pembelajaran IPS Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Munggung 1 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019”. Dalam penelitiannya disebutkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *decision making* dapat meningkatkan sikap sosial kerjasama. Peningkatan hasil sikap sosial kerjasama diketahui pada kondisi awal sebelum dilakukan tindakan ketuntasan peserta didik pada pra tindakan yaitu 25% atau hanya 5 peserta didik yang mencapai kategori sikap sosial kerjasama membudaya, kemudian setelah dilakukan tindakan *Decision making* pada pelaksanaan siklus I menjadi 40%, meningkat pada siklus II menjadi 55%, dan pada siklus III meningkat menjadi 80%.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Satriani Dewi, 2017) yang berjudul “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Decision making* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Ipres Tabbinjai Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa” Hasil analisis statistik deskriptif terhadap hasil belajar siswa terhadap model kooperatif tipe *decision making* positif, pemahaman materi dan konsep dari IPA dengan model pembelajaran kooperatif tipe *decision making* ini menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum menggunakan model kooperatif tipe *decision making*. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji-t, diketahui bahwa nilai t Hitung yang diperoleh adalah 3,15 dengan frekuensi  $dk = 23 - 1 = 22$ , pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{Tabel} = 2,07$ . Jadi,  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *decision making* dalam pembelajaran IPA mempunyai pengaruh dari pada sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *decision making*.

Berdasarkan penelitian di atas terdapat perbedaan dan persamaan terhadap penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan oleh (Rahayu Sriwarni, 2021) dan oleh (Satriani Dewi, 2017) adalah model pembelajaran yang digunakan, sedangkan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Florentina Diana Putri L, 2019) terletak pada model pembelajaran yang digunakan

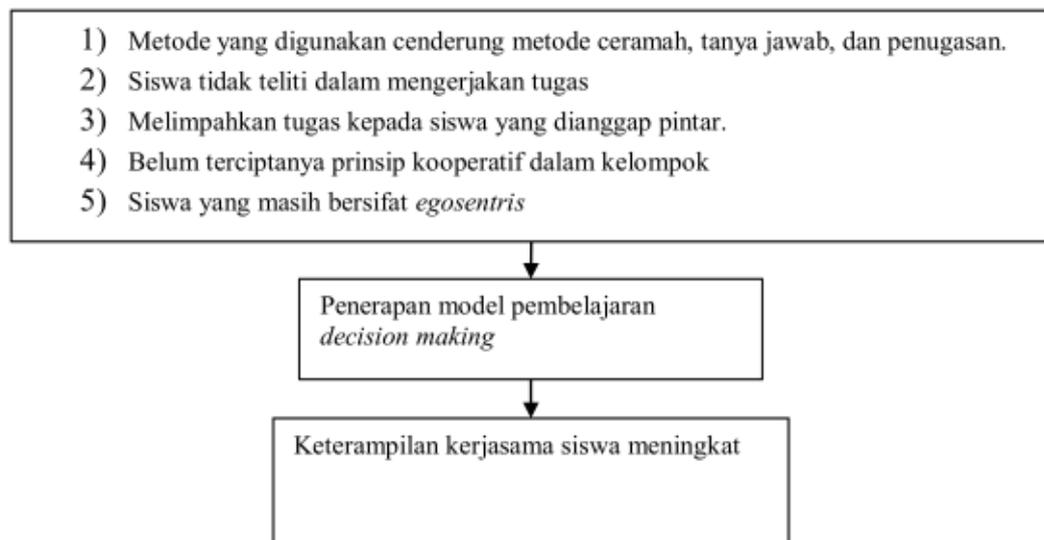
dan mata pelajaran yang diambil. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti relevan adalah objek kajian dan setting penelitiannya.

### C. Kerangka Pemikiran

Kondisi awal siswa sebelum dilakukan penelitian adalah siswa memiliki sikap kerjasama yang rendah, terlihat dari sikap siswa dalam proses pembelajaran. Kerjasama dalam suatu kelompok sangat di perlukan dalam proses pembelajaran karena dengan bekerjasama siswa dapat memecahkan masalah/soal yang dianggap sulit.

Keterampilan kerjasama siswa dapat meningkat dengan memilih strategi yang cocok sehingga siswa mudah dalam belajar kelompok. Untuk itu guru perlu mengubah model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan kerjasama siswa, salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa adalah model *decision making*.

Model *decision making* adalah salah satu model yang menuntut siswa untuk saling bekerjasama sama dalam memecahkan suatu permasalahan. Diantara kelebihan model *decision making* adalah dapat meningkatkan keterampilan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas maka alur kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat melalui gambar 2.1 berikut:



**Gambar 2. 1**  
**Bagan Kerangka Pemikiran**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah model *decision making* dapat meningkatkan keterampilan kerjasama siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SD Muhammadiyah 019 Bangkinang dapat meningkat.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Setting Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang yang berlokasi di Jalan Mayor Ali Rasyid No 11, Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Alasan pemilihan lokasi terdapat masalah pada keterampilan kerjasama siswa dan belum pernah menggunakan model *decision making* dalam proses belajar mengajar.

#### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret s/d Juni 2023 di kelas V SD Muhammadiyah 019 Bangkinang tahun ajaran 2022/2023. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, waktu yang masing-masing siklus terdapat dua kali pertemuan. Siklus 1 pertemuan I dilakukan pada hari Selasa, 05 Mei 2023 pukul 10.20-11.30, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Siklus 1 pertemuan II dilaksanakan pada hari Jumat 08 Mei 2023 pukul 13.30 – 14.30 WIB, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Sedangkan pada siklus 2 pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa, 11 Mei 2023 pukul 10.20 – 12.30 WIB, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Siklus 2 pertemuan II dilaksanakan pada hari Jumat 16 Mei 2023 pukul 13.30 – 14.30 WIB, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

**Tabel 3. 1**  
**Rencana Jadwal Penelitian**

N O	Kegiatan penelitian	Waktu pelaksanaan															
		Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul			✓													
2	Bimbingan proposal				✓	✓	✓	✓									
3	Seminar proposal								✓								
4	Perbaikan skripsi									✓							
5	Penelitian										✓				✓		
6	Bimbingan Bab IV-V														✓	✓	
7	Ujian sidang skripsi																✓

### 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota Tahun Pelajaran 2022/2023. Jumlah siswa kelas V SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota adalah 27 siswa laki-laki. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti sebagai guru praktis di dalam kelas
2. Observer I yaitu guru kelas, (Nursahira, S.Pd) sebagai pengamat lembar observasi guru
3. Observer II yaitu peneliti (Rahma Daniatulfitri, S.Pd) sebagai pengamat lembar observer aktivitas siswa.

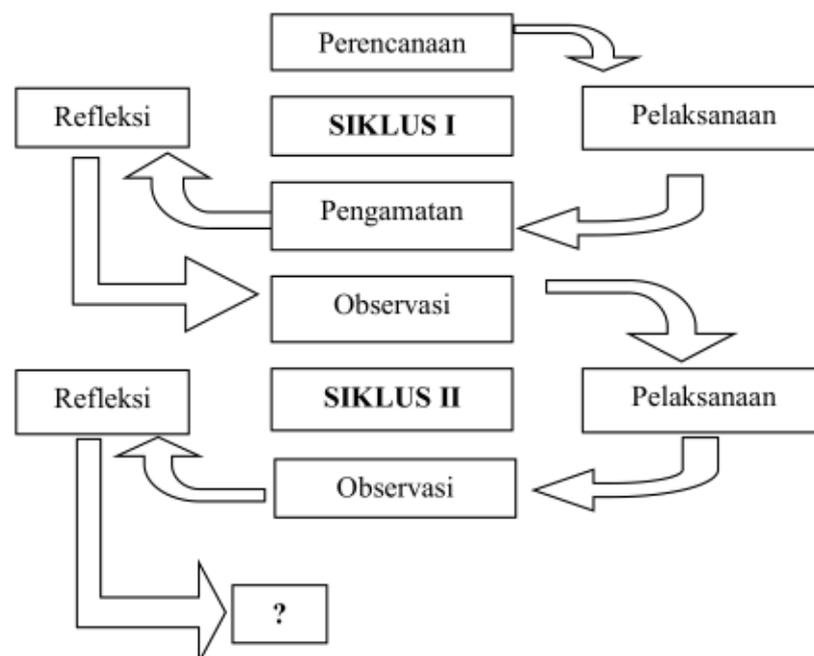
### B. Metode Penelitian

Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)* yaitu, penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Berkaitan dengan hal ini Arikunto (Angraini, 2019) mengatakan bahwa PTK

adalah sebuah perencanaan yang sengaja dimunculkan oleh guru pada saat kegiatan belajar berlangsung yang dilakukan secara bersama-sama dengan tindakan yang diberikan dari guru dan dilaksanakan oleh siswa.

### C. Prosedur Penelitian

Prosedur PTK yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan prosedur PTK yang diungkapkan oleh (Arikunto, dkk., 2014). Langkah-langkah PTK yang digunakan digambarkan pada Gambar 3.1.



**Gambar 3. 1**  
**Siklus PTK**  
(Arikunto, dkk., 2014)

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan 2 siklus. Dalam 1 siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. 1 kali pertemuan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus kedua juga melakukan langkah-langkah yang sama seperti halnya dengan siklus 1.

## **1. Siklus 1**

### **a. Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan merupakan awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan suatu tindakan sehingga kegiatan yang akan dilakukan menjadi lebih terarah. Pada tahap perencanaan ini persiapan yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1) Menyusun silabus dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *decision making*.

### **b. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari tahap perencanaan. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada proses pembelajaran secara terstruktur sesuai dengan indikator yang harus dicapai berdasarkan RPP dengan menerapkan model *decision making*. Tahap pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. RPP dengan menggunakan model *decision making* (terlampir).

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan langsung oleh pengamat/observer untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dengan penerapan model *decision making* menggunakan lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa yang telah disediakan. Pengamatan dilakukan untuk mengamati jika ada hal-hal yang harus diperbaiki dan untuk memberi masukan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, agar pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Tahap pengamatan dilakukan dengan melibatkan dua orang observer.

d. Tahap Refleksi

Tahap ini dilakukan analisis terhadap seluruh hasil penelitian. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai pedoman untuk melakukan refleksi. Hasil refleksi digunakan sebagai pedoman untuk menyusun rencana pada siklus II.

## 2. Siklus II

Siklus II ini merupakan dari kelanjutan siklus I, dan pada siklus II ini merupakan perbaikan pada siklus pertama. Pada siklus II juga terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui wawancara observasi dan dokumentasi. Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa yang dikumpulkan dengan cara:

## 1. Teknik Observasi.

Data yang digunakan adalah data dari hasil observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dengan melakukan pengamatan, baik dengan melihat, mendengarkan ataupun merasakan yang kemudian dicatat selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi pada penelitian ini terbagi menjadi 3 bagian, yaitu:

### a. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan model *decision making*, digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

### b. Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi siswa digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model *decision making*, digunakan selama proses pembelajaran berlangsung

### c. Lembar Observasi Keterampilan Kerjasama Siswa

Lembar observasi keterampilan kerjasama siswa digunakan untuk mengamati keterampilan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model *decision making*, digunakan selama proses pembelajaran berlangsung

## 2. Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi data berupa data-data tentang siswa dan foto-foto selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung, sebagai bukti nyata bahwa (PTK) benar-benar dilaksanakan.

## E. Instrumen Penelitian

### 1. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### a. Silabus

Silabus yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas dan serta keterampilan kerjasama

#### b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah perangkat dalam pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar dan disusun setiap pertemuan

#### c. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja peserta didik (LKS) pada penelitian ini dibuat untuk mengukur keterampilan kerjasama siswa secara berkelompok pada setiap siklus PTK yang dilakukan.

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Lembar Pengamatan/Observasi.

Lembar observasi ini digunakan untuk menilai kegiatan yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian, observer akan mengisi lembaran observasi dengan cara (√) kemudian mendeskripsikan kegiatan peneliti dari awal sampai akhir dalam penyajian materi pembelajaran. Lembar observasi terdiri dari dua bagian, yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Lembar observasi pada penelitian ini terbagi menjadi 3 bagian, yaitu:

#### 1) Lembar Observasi Guru

Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan model *decision making*, digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

#### 2) Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi siswa digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model *decision making*, digunakan selama proses pembelajaran berlangsung

### 3) Lembar Observasi Keterampilan Kerjasama Siswa

Lembar observasi keterampilan kerjasama siswa digunakan untuk mengamati keterampilan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model *decision making*, digunakan selama proses pembelajaran berlangsung

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah perpaduan dari data kuantitatif dan data kualitatif. Dengan demikian analisis data dari penelitian ini adalah analisis deskripsi kuantitatif dan deskripsi kualitatif.

### 1. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif akan digunakan untuk menganalisis data yang didapatkan berupa kata-kata atau deskripsi tentang keterampilan kerjasama siswa dan lembar observasi aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

### 2. Analisis Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran. Analisis data kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis nilai keterampilan kerjasama siswa terhadap penguasaan materi yang diajarkan guru.

## G. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan yang dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini didasarkan kepada kriteria berikut:

### 1. Ketuntasan Individual

Ketuntasan siswa secara individu dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan keterampilan kerjasama siswa yang diamati guru dari hasil pertemuan pada setiap tindakan. Ketuntasan belajar secara individu berhasil apabila siswa memperoleh nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. KKM pada mata pelajaran IPS adalah 72. Menghitung ketuntasan individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus Purwanto (Pratama, 2018)

$$\text{Nilai kerjasama} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan :

Skor perolehan : Jumlah seluruh skor yang diperoleh

Skor maksimum : Jumlah skor tertinggi diseluruh aspek

Hasil perhitungan pencapaian keterampilan kerjasama masing-masing siswa dikategorikan sesuai dengan table 3.2 berikut:

**Tabel 3. 2**  
**Kualifikasi keterampilan kerjasama**

No	Indikator	Skor	Deskripsi
1	Memberi pendapat dalam diskusi	1	Apabila siswa memberikan pendapat dalam diskusi dengan cara tidak sopan, memotong pembicaraan lawan dan tidak memiliki kapasitas pengetahuan tentang materi
		2	Apabila siswa memberikan pendapat dalam diskusi dengan cara sopan, memotong pembicaraan lawan dan memiliki sedikit kapasitas pengetahuan tentang materi
		3	Apabila siswa memberikan pendapat dalam diskusi dengan cara sopan, tidak memotong pembicaraan lawan dan memiliki sedikit kapasitas pengetahuan tentang materi
		4	Apabila siswa memberikan pendapat dalam diskusi dengan cara sopan, tidak memotong pembicaraan lawan dan memiliki kapasitas pengetahuan tentang materi
2	Mendengarkan pendapat dalam diskusi	1	Apabila siswa mendengarkan pendapat dalam diskusi dengan tidak tenang, memotong pembicaraan lawan dan tidak menangkap apa yang dibicarakan
		2	Apabila siswa mendengarkan pendapat dalam diskusi dengan tidak tenang, tidak memotong pembicaraan lawan dan tidak menangkap apa yang dibicarakan
		3	Apabila siswa mendengarkan pendapat dalam diskusi dengan tenang, memotong pembicaraan lawan dan tidak menangkap apa yang dibicarakan
		4	Apabila siswa mendengarkan pendapat dalam diskusi dengan tenang, tidak memotong pembicaraan lawan dan menangkap apa yang dibicarakan
3	Saling membantu sesama anggota kelompok	1	Apabila siswa saling membantu sesama anggota kelompok dengan tidak saling mencari jawaban, tidak mau mengajar teman yang tidak paham dan tidak memberikan motivasi
		2	Apabila siswa saling membantu

No	Indikator	Skor	Deskripsi
			sesama anggota kelompok dengan saling mencari jawaban, tidak mau mengajar teman yang tidak paham dan tidak memberikan motivasi
		3	Apabila siswa saling membantu sesama anggota kelompok dengan saling mencari jawaban, mau mengajar teman yang tidak paham dan tidak memberikan motivasi
		4	Apabila siswa saling membantu sesama anggota kelompok dengan saling mencari jawaban, mau mengajar teman yang tidak paham dan memberikan motivasi
4	Menghargai kontribusi dalam kelompok	1	Apabila siswa menghargai kontribusi setiap anggota kelompok dengan memotong pembicaraan, tidak menghargai pendapat lawan bicara dan tidak tetap berada dalam kelompok
		2	Apabila siswa menghargai kontribusi setiap anggota kelompok dengan tidak memotong pembicaraan, tidak menghargai pendapat lawan bicara dan tidak tetap berada dalam kelompok
		3	Apabila siswa menghargai kontribusi setiap anggota kelompok dengan tidak memotong pembicaraan, menghargai pendapat lawan bicara dan tidak tetap berada dalam kelompok
		4	Apabila siswa menghargai kontribusi setiap anggota kelompok dengan tidak memotong pembicaraan, menghargai pendapat lawan bicara dan tetap berada dalam kelompok
5	Menyelesaikan Tugas Tepat Waktu	1	Apabila siswa menyelesaikan tugas melewati batas waktu yang ditentukan jawaban kurang tepat dan ribut
		2	Apabila siswa menyelesaikan tugas melewati batas waktu yang ditentukan jawaban benar dan terjadi keributan
		3	Apabila siswa menyelesaikan tugas tepat waktu, jawaban benar dan terjadi keributan
		4	Apabila siswa menyelesaikan tugas tepat waktu, jawaban benar dan tertib

(sumber: Nursahira, 2022)

**Tabel 3. 3**  
**Persentase Aktivitas Siswa**

No	Rentang Nilai	Kategori
1.	93-100	Sangat Baik
2.	83-92	Baik
3.	72-82	Cukup
4.	<72	Kurang

(Sumber: Awaliyah, 2022)

## 2. Ketuntasan Belajar Klasikal

Seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila mencapai minimal KKM yaitu 72. Sedangkan mengetahui ketuntasan klasikal dikatakan tercapai apabila 80% dari seluruh siswa memahami materi pelajaran. Untuk menentukan ketuntasan klasikal siswa dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$KBK = \frac{\sum n}{\sum s} \times 100\%$$

Keterangan :

KBK : Ketuntasan Belajar Klasikal

$\sum n$  : Jumlah siswa yang tuntas

$\sum s$  : Jumlah siswa seluruhnya.

Suatu kelas dikatakan tuntas jika persentase klasikal yang dicapai adalah 80% (Depdiknas 2021)

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Pratindakan**

Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk mengetahui keterampilan kerjasama siswa pada mata pelajaran IPS, setelah itu peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sesuai dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Data yang diambil peneliti yaitu data dari hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 23 Februari 2023. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa keterampilan kerjasama siswa pada mata pelajaran IPS masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Rekapitulasi keterampilan kerjasama siswa dapat disajikan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 4. 1  
Rekapitulasi Nilai Keterampilan Kerjasama Siswa  
Pada Kondisi Awal (Prasiklus)**

<b>No</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Kategori</b>	<b>Persentase</b>
1	11	Bekerjasama	39,28%
2	17	Belum Bekerjasama	60,71%

Sumber: Hasil Observasi,2023

### **B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus**

#### **1. Siklus I**

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu:

##### **a. Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan peneliti berdiskusi dengan guru kelas V untuk menetapkan waktu penelitian dan diperoleh pertemuan 1 dilaksanakan tanggal 5 Mei 2023, pertemuan 2 tanggal 8 Mei 2023. Ada beberapa persiapan yang perlu dilakukan peneliti yaitu: 1)

menyusun silabus pembelajaran, mempersiapkan RPP sesuai dengan langkah-langkah model *decision making*, mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa, mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru, lembar keterampilan kerjasama siswa dan LKS serta meminta guru kelas yaitu umi Nursahira, S.Pd untuk menjadi observer mengamati aktivitas guru dan meminta kesediaan teman sejawat yaitu Rahma Daniatul Fitri, S.Pd untuk menjadi observer mengamati keaktifan belajar siswa.

Berkaitan dengan perencanaan di atas, guru kelas yang bertindak sebagai observer 1 memberikan penilaian terhadap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut: persiapan yang dilakukan oleh guru praktisi seperti kesesuaian antara indikator dengan SK dan KD sudah sesuai, kemudian pemilihan materi ajar telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar telah sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta kesesuaian antara pemilihan materi ajar dengan alokasi waktu juga sudah sesuai.

## **b. Tahap Pelaksanaan**

### **1) Pertemuan Pertama**

#### **a) Kegiatan awal**

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 3 Mei 2023.

Materi yang akan dipelajari adalah menjelaskan mengenai kondisi geografis Indonesia. Proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model *decision making*.

Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dilaksanakan  $\pm 10$  menit, pada kegiatan ini siswa disiapkan oleh ketua kelas dan dilanjutkan dengan mengucapkan salam, setelah itu seluruh siswa berdo'a, kemudian guru berkenalan dengan siswa serta mengabsen siswa. selanjutnya guru membuka pengetahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dilaksanakan selama (50 menit), guru memberikan identifikasi, tujuan serta memberikan rumusan masalah mengenai kondisi geografis Indonesia. Guru membangun pengetahuan siswa dengan meminta siswa mengamati media gambar yang telah di sediakan guru melalui infokus. Guru bertanya kepada siswa mengenai gambar yang ditampilkan

- Guru : “Anak-anak adakah yang tahu gambar yang ibu tampilkan ini?”  
Siswa : “ Gambar peta Indonesia bu”.  
Guru : “Selain itu?”  
Siswa : “kenampkan wilayah Indonesia bu”  
Guru : “ Betul sekali nak, ini adalah peta negara Indonesia, hari ini kita akan membahas mengenai letak astronomis provinsi yang ada di Indonesia, anak-anak apakah ada yang tau berapa provinsi yang ada di Indonesia ”  
Siswa : “34 provinsi bu”.

Guru : “Lalu adakah yang tau letak astronomis masing masing provinsi yang ada di Indonesia?”.

Guru menjelaskan sedikit materi mengenai kondisi geografis Indonesia. Guru tidak menjelaskan secara keseluruhan kepada siswa, melainkan guru meminta siswa untuk menggali informasi mengenai letak astronomis provinsi yang ada di Indonesia secara berkelompok. Siswa diminta untuk diskusi secara berkelompok untuk bertukar informasi yang telah didapat. Selanjutnya siswa menyalin informasi yang didapat kedalam lembar kerja yang telah diberikan oleh guru. Dilanjutkan guru meminta siswa untuk menyajikan hasil informasi yang telah didapat di depan siswa yang lain. Guru memberikan apresiasi terhadap kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusi .

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dilaksanakan (10 menit), bersama siswa guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, selanjutnya guru mengingatkan siswa untuk mengulang pelajaran dirumah, namun hanya sebagian siswa yang mendengarkan.

Pertemuan pada pembelajaran ini cukup berjalan sesuai dengan rencana guru. Namun masih ada beberapa siswa yang terlihat ribut dan masih terlihat siswa yang bingung dalam menjawab pertanyaan. Namun guru tetap membimbing siswa agar siswa tetap semangat dalam melaksanakan kerja kelompok.

## 2) Pertemuan Kedua

### a) Kegiatan awal

Pertemuan kedua siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2023. Materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini adalah kenampakan alam Indonesia. Pada kegiatan awal seperti biasanya siswa disiapkan oleh ketua kelas dan dilanjutkan dengan mengucapkan salam, setelah itu seluruh siswa berdo'a, kemudian guru mengabsen siswa. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan pertanyaan sebagai berikut:

- Guru : “Anak-anak ibu ada yang masih ingat pelajaran kita yang sebelumnya?”
- Siswa : “Ada bu”.
- Guru : “Kalau ingat, apa materi yang telah kita pelajari pada pertemuan sebelumnya?”
- Siswa : “Tentang kondisi geografis Indonesia bu”
- Guru : “Betul sekali nak. Nah sekarang ibu mau bertanya lagi kepada anak-anak ibu, apakah Indonesia termasuk ke dalam negara maritim?”
- Siswa : (beberapa siswa mengacungkan tangan).
- Guru : “Iya betul sekali anak-anak ibu, Indonesia termasuk kedalam negara maritim.”.
- Siswa : (Bertepuk tangan untuk teman yang telah menjawab).

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dilaksanakan selama (50 menit), guru memberikan identifikasi, tujuan serta memberikan informasi mengenai kenampakan alam Indonesia Indonesia. Guru membangun pengetahuan siswa dengan meminta siswa mengamati media gambar yang telah disediakan guru melalui infokus

Berikut adalah cuplikan ketika guru berdialog dengan siswa pada kegiatan inti:

- Guru : “anak-anak ibu coba perhatikan gambar apa yang ibu tampilkan ?”  
 Arkhan : gambar gunung bu?  
 Guru : “bagus Arkhan, apakah ada yang mengetahui ini gambar (sambil menunjuk gambar yang lain)”.  
 Arif : “gambar laut.  
 Guru : “bagus Arif, anak-anak ibu, semua gambar yang ibu tampilkan ini adalah gambar kenampakan alam Indonesia, sekarang iu ingin bertanya lagi kepada anak ibu, apa-apa sajakah kenampakan alam yang di Indonesian dan apa sajakah ciri-cirinya ”.

Guru menjelaskan sedikit materi mengenai kondisi kenampakan alam di Indonesia . Guru tidak menjelaskan secara keseluruhan kepada siswa, melainkan guru meminta siswa untuk menggali informasi mengenai kenampakan alam yang ada di Indonesia beserta ciri-cirinya secara berkelompok. Siswa diminta untuk diskusi secara berkelompok untuk bertukar informasi yang telah didapat. Selanjutnya siswa menyalin

informasi yang didapat kedalam lembar kerja yang telah diberikan oleh guru. Dilanjutkan guru meminta siswa untuk menyajikan hasil informasi yang telah didapat di depan siswa yang lain. Guru memberikan apresiasi terhadap kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusi .

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dilaksanakan (10 menit), bersama siswa guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, selanjutnya guru mengingatkan siswa untuk mengulang pelajaran di rumah. Pada pertemuan kedua siklus pertama ini, pembelajaran sudah cukup baik.

Pertemuan pada pembelajaran ini cukup berjalan sesuai dengan rencana guru. Namun masih ada beberapa siswa yang terlihat ribut dan masih terlihat siswa yang bingung dalam menjawab pertanyaan. Namun guru tetap membimbing siswa agar siswa tetap semangat dalam melaksanakan kerja kelompok.

**c. Tahap Pengamatan Siklus I**

Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup dengan model *decision making*. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh dua orang observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan guru yang telah disediakan oleh peneliti.

### 1) **Aktivitas Guru Siklus I**

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model *decision making* pada siklus I dilaksanakan dan dinilai oleh observer berdasarkan lembar aktivitas guru. Hasil observasi pada pertemuan 1 pada tanggal 5 Mei 2023, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran secara umum sudah sesuai dengan skenario pembelajaran dalam RPP. Namun masih ada langkah-langkah pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik sebagaimana yang sudah dilaksanakan.

Kegiatan awal dilakukan selama ( $\pm 10$  menit). Guru membuka pembelajaran dengan salam dan guru mengajak siswa berdoa dipimpin oleh ketua kelas. Guru memeriksa daftar hadir. Selanjutnya guru mengaitkan pengalaman siswa dengan materi pembelajaran. Pada pertemuan pertama guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan ini ( $\pm 50$  menit). Guru menyampaikan identifikasi, tujuan serta rumusan masalah mengenai materi yang akan dipelajari, selanjutnya guru menayangkan gambar sesuai dengan gambar yang akan dipelajari. Guru bertanya kepada siswa mengenai gambar yang telah ditayangkan. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi menjawab pertanyaan dari guru dan meminta siswa untuk

meyalinnya ke dalam LKS yang telah disediakan. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas.

Kegiatan akhir ( $\pm 10$  menit). Guru menjelaskan kembali materi yang sudah didiskusikan. Guru dan siswa saling bertanya jawab mengenai materi yang belum dipahami. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa.

Catatan yang diberikan observer terhadap guru yang mengajar agar dapat lebih baik pada pertemuan selanjutnya, yaitu:

- a) pada saat awal pembelajaran, guru sudah mengawali pembelajaran dengan baik namun ketika meminta ketua kelas menyiapkan anggotanya, guru kurang memperhatikan kesiapan siswa dalam memulai pembelajaran seperti masih ada siswa yang sibuk dengan tasnya,
- b) guru tidak memberikan tujuan pembelajaran mengenai materi yang dipelajari,
- c) pada saat proses pembelajaran, guru belum optimal dalam menguasai kelas, sehingga masih terlihat siswa yang ribut dan berjalan ke kelompok lain pada saat kerja kelompok berlangsung,
- d) guru tidak memberi batasan waktu kepada siswa pada saat diskusi, sehingga masih terlihat beberapa kelompok siswa yang terlambat mengumpulkan tugas.

Pertemuan II pada tanggal 8 Mei 2023, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP, dan

guru sudah mulai bisa mengkondisikan kelas dengan baik walaupun masih terlihat siswa yang masih bercerita pada saat kerja kelompok berlangsung. Namun pada pertemuan II ini sudah lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran pertemuan I.

Kegiatan awal dilakukan selama ( $\pm 10$  menit). Guru membuka pembelajaran dengan dengan salam dan guru mengajak siswa berdoa dipimpin oleh ketua kelas. Guru memeriksa daftar hadir. Selanjutnya guru mengaitkan pengalaman siswa dengan materi pembelajaran. Pada pertemuan pertama guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan ini ( $\pm 50$  menit). Guru menyampaikan identifikasi, tujuan serta rumusan masalah mengenai materi yang akan dipelajari, selanjutnya guru menayangkan gambar sesuai dengan gambar yang akan dipelajari. Guru bertanya kepada siswa mengenai gambar yang telah ditayangkan. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi menjawab pertanyaan dari guru dan meminta siswa untuk myalinnya ke dalam LKS yang telah disediakan. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas.

Kegiatan akhir ( $\pm 10$  menit). Guru menjelaskan kembali materi yang sudah didiskusikan. Guru dan siswa saling bertanya jawab mengenai materi yang belum dipahami. Guru dan siswa

menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa.

Catatan observer pada siklus I pertemuan II pada lembar aktivitas guru sudah terlihat meningkat, guru telah memperhatikan siswa pada saat ketua kelas memimpin kelas, guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran serta guru telah mampu menguasai kelas dengan baik.

## **2) Aktivitas Siswa Siklus I**

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model *decision making* dilihat dari hasil observasi siklus I pertemuan I yang dilaksanakan pada Selasa, 5 Mei 2023. Diketahui bahwa dalam proses pembelajaran secara umum kegiatan siswa sudah sesuai dengan skenario pembelajaran RPP. Namun masih ada kegiatan pembelajaran yang belum optimal pada pertemuan I

Kegiatan awal dilaksanakan selama ( $\pm 10$  menit). Siswa berdoa dengan tertib dipimpin oleh ketua kelas. Siswa menjawab pertanyaan guru pada saat absensi. Siswa telah menjawab pertanyaan guru pada saat apersepsi terkait materi yang akan dipelajari.

Kegiatan inti dilaksanakan selama ( $\pm 50$  menit) seluruh siswa mendengarkan guru pada saat menjelaskan mengenai identifikasi serta rumusan masalah mengenai letak geografis Indonesia, siswa

membentuk kelompok sesuai arahan dari guru, siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru ke dalam LKS yang telah disediakan, siswa menyimak dan memperhatikan saat kelompok lain mempresentasikan hasil diskusi.

Kegiatan akhir dilaksanakan selama ( $\pm$ 10 menit). Siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Siswa dibantu guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

Catatan observer pada aktivitas siswa adalah: a) masih terlihat siswa yang ribut dan tidak memperhatikan penjelasan guru, b) masih terlihat siswa yang ribut dan berjalan ke kelompok lain pada saat kerja kelompok berlangsung, c) siswa tidak tepat waktu dalam menumpulkan tugas kelompok.

Berdasarkan pengamatan observasi aktivitas siswa pada pertemuan II dilaksanakan pada Jumat, 8 Mei 2023. Pembelajaran sudah sesuai dengan RPP meskipun belum terlaksana dengan baik.

Kegiatan awal dilaksanakan selama ( $\pm$ 10 menit). Siswa berdoa dengan tertib dipimpin oleh ketua kelas. Siswa menjawab pertanyaan guru pada saat absensi. Siswa telah menjawab pertanyaan guru pada saat apersepsi terkait materi yang akan dipelajari. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai identifikasi, tujuan serta rumusan masalah mengenai materi pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama ( $\pm 50$  menit) seluruh siswa mendengarkan guru pada saat menjelaskan mengenai identifikasi, tujuan serta rumusan masalah mengenai letak geografis Indonesia, siswa membentuk kelompok sesuai arahan dari guru, siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru ke dalam LKS yang telah disediakan, siswa menyimak dan memperhatikan saat kelompok lain mempresentasikan hasil diskusi. Meski terlihat siswa yang masih ribut pada saat proses kerja kelompok berlangsung. Siswa memberikan apresiasi kepada kelompok yang tampil.

Kegiatan akhir dilaksanakan selama ( $\pm 10$  menit). Siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Siswa dibantu guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa adalah sebagian siswa sudah mulai memahami pembelajaran menggunakan model *decision making*. Namun masih terlihat siswa yang ribut dan berjalan ke kelompok lain pada saat mengerjakan tugas.

#### **d. Hasil Keterampilan Kerjasama Siswa Siklus I**

Berdasarkan aktivitas guru dan siswa pada siklus I pertemuan I dan II diketahui bahwa keterampilan kerjasama siswa dilihat berdasarkan 5 indikator yaitu: 1) memberi pendapat dalam diskusi, 2) mendengarkan pendapat dalam diskusi, 3) saling membantu sesama

anggota dalam kelompok, 4) menghargai kontribusi setiap kelompok, 5) menyelesaikan tugas tepat waktu. Perkembangan keterampilan kerjasama siswa dengan menggunakan model *decision making* pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2

**Tabel 4. 2**  
**Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1 dan 2**

No	Kategori	Siklus Pertama			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Jumlah siswa	Persentase (%)	Jumlah siswa	Persentase (%)
1	Bekerjasama	14	58%	17	60,71%
2	Belum Bekerjasama	14	58%	11	39,28%

(Sumber Hasil Observasi Siklus I)

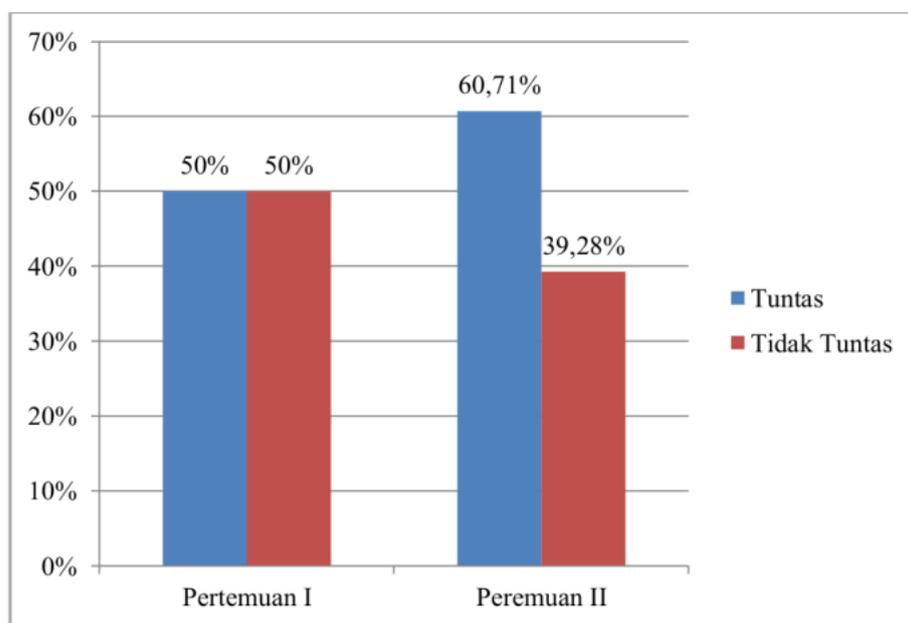
Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat keterampilan kerjasama siswa pada siklus I pertemuan I dari jumlah 28 siswa yang bekerjasama sesuai dengan indikator berjumlah 14 siswa (50%) dengan inisial nama AAS, AMA, AFJ, DI, FAG, MHIN, MAA, MA, MAA, MHK, MRW, MRZ, MSA, ZZ. Sedangkan siswa yang tidak bekerjasama sesuai dengan indikator yang telah ditentukan berjumlah 14 siswa dengan inisial nama AAF, GNR, IKR, KAF, MZF, MRA, MIM, MA, MEDK, MS, MY, XMA.

Pada siklus I pertemuan II, dari jumlah 28 siswa yang bekerjasama sesuai dengan indikator yang telah ditentukan berjumlah 17 siswa (60,71%) dengan inisial nama AAS, AMA, AFJ, DI, FAG, GNR, MZF, MHIN, MAA, MA, MAA, MFA, MHK, MRW, MRZ, MSA, ZZ, sedangkan siswa yang belum bekerjasama sesuai dengan indikator yang telah ditentukan berjumlah 11 siswa (39,28%) dengan

inisial nama AAF, GIR, IKR, KAF, MRA, MIM, MA MEDK, MS, MY, XMA,

Proses pembelajaran dengan menggunakan model *decision making*, dapat dilihat bahwa keterampilan kerjasama siswa kelas V SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota pada tindakan siklus I mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan keterampilan kerjasama siswa pada pratindakan. Keterampilan kerjasama siswa pada siklus sebesar 55,35%.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka persentase keterampilan kerjasama siswa kelas V SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota pada siklus I dapat dilihat berdasarkan gambar 4.1 dibawah ini:



**Gambar 4. 1**  
**Perbandingan Keterampilan Kerjasama Siswa Pratindakan,**

#### e. Tahap Refleksi Siklus I

Setelah pelaksanaan siklus I, maka peneliti melakukan refleksi atau perenungan terhadap tindakan yang sudah dilakukan selama siklus I ini. Hasil dari renungan tersebut adalah: 1) selama pelaksanaan siklus I peneliti menyadari bahwa peneliti masih kurang menguasai kelas, sehingga proses pembelajaran masih sedikit ribut, 2) peneliti masih tidak memperhatikan langkah-langkah model *decision making*, sehingga masih ada langkah-langkah yang tertinggal.

Peneliti melakukan diskusi bersama dengan observer I dan observer II. Berdasarkan dari hasil diskusi peneliti dengan observer I dan observer II selama dua kali pertemuan pada siklus I ini ternyata sama dengan hasil renungan dari peneliti yaitu masih banyak kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam proses pembelajaran baik dari guru praktisi maupun dari siswa itu sendiri. Adapun kekurangannya antara lain yaitu: 1) guru belum Optimal dalam menguasai kelas, sehingga masih terlihat siswa yang ribut dan siswa yang berjalan ke kelompok lain, 2) guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, 3) masih terlihat beberapa kelompok siswa yang mengerjakan tugas tepat waktu, karena guru tidak memberi waktu batas waktu kepada siswa untuk berdiskusi.

Kekurangan-kekurangan yang dialami oleh guru dan siswa tersebut berdampak pula terhadap keterampilan kerjasama siswa. Keterampilan kerjasama siswa pada siklus I pertemuan I dan II adalah

60,71%, namun rata-rata persentase keterampilan kerjasama siswa belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu 80%.

Beberapa hasil observasi tersebut, penelitian yang dilakukan pada siklus I masih belum maksimal. Masih banyak hal yang perlu diperbaiki oleh guru dan siswa untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa kelas V SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota dengan menggunakan model *decision making*. Untuk memperbaiki kegagalan pada siklus I, perlu disusun rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

## **2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II**

### **a. Tahap Perencanaan Siklus II**

Sebelum melakukan tindakan siklus II yang dilaksanakan tanggal 11 dan 16 Mei 2023, terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh peneliti yaitu : 1) menyusun silabus pembelajaran, 2) mempersiapkan RPP sesuai dengan langkah-langkah model *decision making* , 3) mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru, 4) mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa, 5) meminta Guru Kelas yaitu ibu Nursahira, S.Pduntuk menjadi observer mengamati aktivitas guru dan meminta kesediaan teman sejawat yaitu Ramadhaniatul Fitri untuk menjadi observer mengamati aktivitas siswa.

Berkaitan dengan perencanaan di atas, guru kelas yang bertindak sebagai observer I memberikan penilaian terhadap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut: kesesuaian antara indikator dengan SK dan KD nya sudah sesuai, kemudian pemilihan materi ajar telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar telah sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta kesesuaian antara pemilihan materi ajar dengan alokasi waktu juga sudah sesuai.

Berdasarkan hasil pada siklus I, maka peneliti dan guru kelas melakukan perencanaan perbaikan tindakan terhadap kekurangan yang ada pada tahap siklus I. Hal-hal yang dilakukan pada siklus II antara lain adalah: Hasil refleksi di atas perencanaan perbaikan yang akan dilakukan oleh guru ketika mengajar pada siklus II adalah sebagai berikut: 1) guru menjelaskan langkah-langkah *decision making*, 2) guru lebih bisa mengoptimalkan kelas, agar terciptanya keterampilan kerjasama siswa, 3) guru menyampaikan waktu untuk siswa mengerjakan tugas, agar tidak ada kelompok yang terlambat mengumpulkan tugas

## **b. Tahap Pelaksanaan Pelaksanaan Siklus II**

### **1) Pertemuan Pertama**

#### **a) Kegiatan awal**

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 11 Mei 2023. Materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini adalah jenis kegiatan ekonomi di Indonesia . Kegiatan pembelajaran

terdiri dari kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dilaksanakan  $\pm 10$  menit, pada kegiatan ini siswa disiapkan oleh ketua kelas dan dilanjutkan dengan mengucapkan salam, setelah itu seluruh siswa berdo'a, kemudian guru berkenalan dengan siswa serta mengabsen siswa. selanjutnya guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dilaksanakan selama (50 menit), guru memberikan identifikasi, tujuan dan rumusan masalah mengenai jenis kegiatan ekonomi yang ada di Indonesia selanjutnya guru membangun pengetahuan siswa dengan meminta siswa mengamati media gambar yang telah di sediakan guru melalui infokus.

Guru menjelaskan gambar yang telah ditayangkan di depan, selanjutnya guru pengetahuan siswa dengan beberapa pertanyaan,

Berikut adalah cuplikan pertanyaan antara guru dan siswa ketika kegiatan awal:

- Guru : “anak-anak inu, ada yang tahu ini gambar apa?”  
Siswa : “gambar petani bu”  
Guru : “iyaa betul sekali, ini adalah gambar petani, yaitu salah satu kegiatan ekonomi yang ada di Indonesia, lalu apa-apa sajakah kegiatan ekonomi yang ada di Indonesia?”

- Siswa : (mengacungkan tangan dengan serentak) dan menjawab pertanyaan ”
- Guru : Nah bagus sekali, itu semua adalah kegiatan ekonomi yang ada di Indonesia. Lalu adakah yang tau apa sajakah jenis kegiatan ekonomi yang ada di Indonesia
- Siswa : Kegiatan ekonomi agraris dan non-agraris bu
- guru : Nah benar sekali

Guru menjelaskan sedikit materi mengenai jenis kegiatan ekonomi yang ada di Indonesia, selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan secara berkelompok ke dalam LKS yang telah disediakan, setelah berdiskusi dengan kelompok, guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Selanjutnya guru dan siswa lain mengapresiasi kelompok yang tampil

c) Kegiatan akhir.

Kegiatan akhir dilaksanakan (10 menit), bersama siswa guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, selanjutnya guru mengingatkan siswa untuk mengulang pelajaran di rumah. Pada pertemuan pertama siklus kedua ini, pembelajaran sudah cukup baik dari pertemuan sebelumnya. Siswa sudah mendengarkan arahan dari guru dengan baik.

## 1) Pertemuan Kedua

### a) Kegiatan awal

Pertemuan kedua di siklus II dilaksanakan tanggal 16 Mei 2023. Materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini adalah usaha ekonomi yang ada di Indonesia . Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal siswa disiapkan oleh ketua kelas dan dilanjutkan dengan mengucapkan salam, kemudian seluruh siswa berdoa, setelah itu guru mengabsen siswa. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan pertanyaan sebagai berikut:

Guru : “Anak-anak, apakah anak ibu masih ingat apa saja jenis kegiatan ekonomi yang ada di Indonesia ?”

Siswa : “Masih bu”.

Guru : “Nah coba anak ibu sebutkan jenis kegiatan ekonomi beserta contohnya ”.

Siswa : (jawaban bervariasi) “petani”peternakan”industry, dll”.

Guru : “Iya betul. Sekarang kita masuk ke mater berikutnya ya nak”.

Siswa : Baik bu.

Selanjutnya guru menyampaikan tahapan pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

### b) Kegiatan inti

Guru menjelaskan identifikasi, tujuan, serta rumusan masalah mengenai usaha yang ada di Indonesia, selanjutnya guru menampilkan gambar usaha ekonomi yang ada di

Indonesia melalui layar ifokus. Berikut cuplikan percakapan antara guru dan siswa mengenai gambar yang ditampilkan di depan kelas

- Guru : “anak-anak ibu, ini adalah alah satu usaha ekonomi yang ada di Indonesia, ada yang tahu ini usaha apa?”
- Siswa : (mengacungkan tangan dengan serentak dan menjawab)”.
- Guru : “ada yang tahu lagi usaha apasaja yang ada di Indonesia ”
- Aslam : “usaha koperasi bu”
- Guru : “Kira-kira betul tidak jawaban dari Aslam tadi?”
- Arkhan : “benar bu buk”.
- Guru : “Oke arkhan, jawabannya tadi benar ”.

Guru menjelaskan sedikit materi mengenai usaha kegiatan ekonomi yang ada di Indonesia, selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan secara berkelompok ke dalam LKS yang telah disediakan, setelah berdiskusi dengan kelompok, guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Selanjutnya guru dan siswa lain mengapresiasi kelompok yang tampil.

c) Kegiatan akhir.

Kegiatan akhir dilaksanakan (10 menit), bersama siswa guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, selanjutnya guru mengingatkan siswa untuk mengulang pelajaran di rumah. Pada pertemuan kedua siklus kedua ini, pembelajaran

sudah cukup baik dari pertemuan sebelumnya. Siswa sudah mendengarkan arahan dari guru dengan baik.

### **c. Tahap pengamatan Siklus II**

Observasi ini dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup dengan penerapan model *decision making*. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh dua orang observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti, yaitu lembar lembar keaktifan siswa dan lembar aktivitas guru.

#### **1) Aktivitas Siswa Guru Siklus II**

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran di kelas V dengan menerapkan model *decision making* pada siklus II dilaksanakan dan dinilai oleh observer berdasarkan lembar aktivitas guru.

Hasil observasi yang dilakukan oleh observer pada pertemuan I siklus II tanggal 11 Mei 2023, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran secara umum sudah sesuai dengan skenario pembelajaran dalam RPP. Langkah-langkah pembelajaran yang dirancang sudah terlaksana dengan baik.

Kegiatan awal dilakukan selama ( $\pm$ 10 menit). Guru membuka pembelajaran dengan salam dan guru mengajak siswa berdoa dipimpin oleh ketua kelas. Selanjutnya guru memeriksa

daftar hadir. Guru melakukan apersepsi dengan menghubungkan pengalaman dengan siswa dengan materi yang akan dipelajari.

Kegiatan ini ( $\pm 50$  menit). Guru menyampaikan identifikasi, tujuan serta rumusan masalah mengenai materi yang akan dipelajari, selanjutnya guru menayangkan gambar sesuai dengan gambar yang akan dipelajari. Guru bertanya kepada siswa mengenai gambar yang telah ditayangkan. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi menjawab pertanyaan dari guru dan meminta siswa untuk menyalinnya ke dalam LKS yang telah disediakan. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas.

Kegiatan akhir ( $\pm 10$  menit). Guru menjelaskan kembali materi yang sudah didiskusikan. Guru dan siswa saling bertanya jawab mengenai materi yang belum dipahami. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa.

Catatan yang diberikan observer pada pertemuan ini adalah: a) aktivitas guru sudah lebih baik dari sebelumnya, b) guru sudah mulai menguasai kelas, c) guru sudah menyampaikan kepada siswa batas waktu berdiskusi untuk menyelesaikan tugas.

Observasi yang dilakukan pada pertemuan II siklus II tanggal 16 Mei 2023, bahwa secara keseluruhan pembelajaran sudah sesuai dengan RPP.

Kegiatan awal dilakukan selama ( $\pm 10$  menit). Guru membuka pembelajaran dengan salam dan guru mengajak siswa berdoa dipimpin oleh ketua kelas. Selanjutnya guru memeriksa daftar hadir. Guru melakukan apersepsi dengan menghubungkan pengalaman dengan siswa dengan materi yang akan dipelajari.

Kegiatan ini ( $\pm 50$  menit). Seluruh siswa mendengarkan guru menyampaikan identifikasi, tujuan serta rumusan masalah mengenai materi yang akan dipelajari, selanjutnya guru menayangkan gambar sesuai dengan gambar yang akan dipelajari. Guru bertanya kepada siswa mengenai gambar yang telah ditayangkan. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi menjawab pertanyaan dari guru dan meminta siswa untuk menyalinnya ke dalam LKS yang telah disediakan. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas.

Kegiatan akhir ( $\pm 10$  menit). Guru menjelaskan kembali materi yang sudah didiskusikan. Guru dan siswa saling bertanya jawab mengenai materi yang belum dipahami. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa. Pada pertemuan ini guru sudah mampu menguasai kelas dan pembelajaran sudah sesuai dengan RPP

## 2) Aktivitas Siswa Siklus II

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model *decision making* dilihat dari observasi siklus II pertemuan I yang dilaksanakan pada Kamis 13 Mei 2023. Diketahui bahwa dalam proses pembelajaran secara umum kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang diharapkan pada skenario RPP.

Kegiatan awal ( $\pm 10$  menit). Siswa berdoa dengan tertib dipimpin oleh ketua kelas. Siswa menjawab pertanyaan guru pada saat absensi. Siswa telah menjawab pertanyaan guru pada saat guru melakukan apersepsi terkait materi pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kegiatan inti ( $\pm 50$  menit). Seluruh siswa mendengarkan guru saat guru menyampaikan identifikasi, tujuan serta rumusan masalah mengenai materi pembelajaran. Siswa mendengarkan guru. Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru, siswa menjawab pertanyaan dan menyalinnya ke dalam LKS yang telah disediakan. Selanjutnya siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Kegiatan akhir ( $\pm 10$  menit). Siswa bertanya jawab mengenai materi yang belum dipahami. Siswa dibantu guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pembelajaran ditutup dengan doa dan salam. Pada pertemuan ini terlihat aktivitas siswa

telah memperhatikan guru dan siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran.

Observasi yang dilakukan pada pertemuan kedua siklus II pada Selasa, 16 Mei 2023, bahwa proses pembelajaran pada pertemuan ini sesuai dengan RPP.

Kegiatan awal ( $\pm 10$  menit). Siswa berdoa dengan tertib dipimpin oleh ketua kelas. Siswa menjawab pertanyaan guru pada saat absensi. Siswa telah menjawab pertanyaan guru pada saat guru melakukan apersepsi terkait materi pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kegiatan inti ( $\pm 50$  menit). Seluruh siswa mendengarkan guru saat guru menyampaikan identifikasi, tujuan serta rumusan masalah mengenai materi pembelajaran. Siswa mendengarkan guru. Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru, siswa menjawab pertanyaan dan menyalinnya ke dalam LKS yang telah disediakan. Selanjutnya siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Kegiatan akhir ( $\pm 10$  menit). Siswa bertanya jawab mengenai materi yang belum dipahami. Siswa dibantu guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pembelajaran ditutup dengan doa dan salam. Pada pertemuan ini siswa sudah bersemangat mengikuti pembelajaran.

### 3) Hasil Keterampilan Kerjasama Siswa Siklus II

Berdasarkan aktivitas guru dan siswa pada siklus I pertemuan I dan II diketahui bahwa keterampilan kerjasama siswa dilihat berdasarkan 5 indikator yaitu: 1) memberi pendapat dalam diskusi, 2) mendengarkan pendapat dalam diskusi, 3) saling membantu sesama anggota dalam kelompok, 4) menghargai kontribusi setiap kelompok, 5) menyelesaikan tugas tepat waktu. Perkembangan keterampilan kerjasama siswa dengan menggunakan model *decision making* pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.3

**Tabel 4. 3**  
**Rekapitulasi Keterampilan Kerjasama Siswa**  
**Siklus II Pertemuan I dan II**

No	Kategori	Siklus Kedua			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Jumlah siswa	Persentase (%)	Jumlah siswa	Persentase (%)
1	Bekerjasama	20	71,42%	23	82,14%
2	Belum Bekerjasama	8	28,58%	5	17,86%

(Sumber: Hasil Observasi Siklus II)

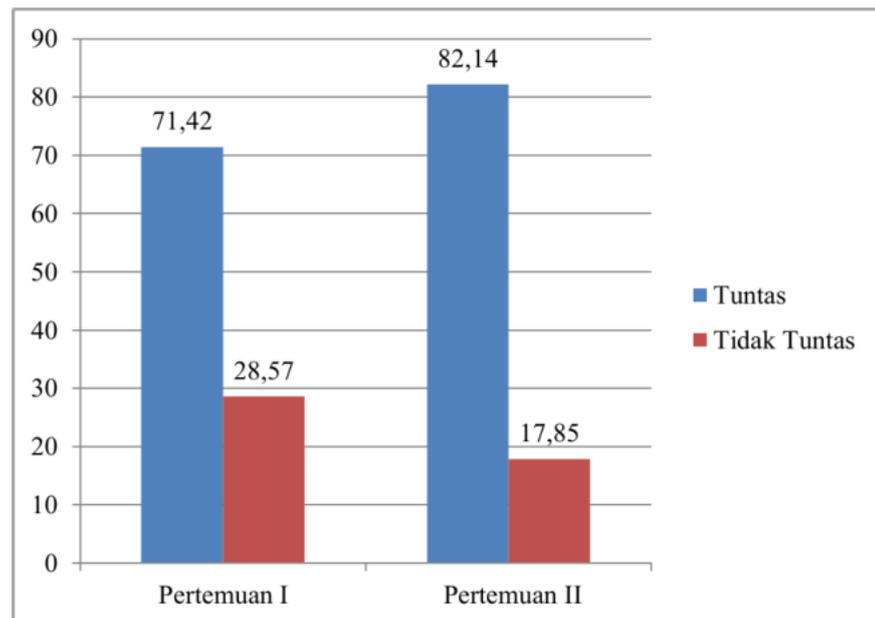
Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat keterampilan kerjasama siswa pada siklus II pertemuan I dari jumlah 28 siswa yang bekerjasama sesuai dengan indikator berjumlah 20 siswa (71,42%) dengan inisial nama AAS, AMA, AAF, AFJ, DI, FAG, GNR, MZF, MHIN, MIM, MAA, MA, MAA, MFA, MHK, MRW, MRZ, MSA, XMA, ZZ. Sedangkan siswa yang tidak bekerjasama sesuai dengan indikator yang telah ditentukan

berjumlah 8 (28,53%) siswa dengan inisial nama GIR, IKR, KAF, MRA,MA, MEDK, MS, MY.

Pada siklus I pertemuan II, dari jumlah 28 siswa yang bekerjasama sesuai dengan indikator yang telah ditentukan berjumlah 23 siswa (82,14%) dengan inisial nama AAS, AMA, AAF, AFJ, DI, FAG, GIR, GNR, IKR, MZF, MHIN, MIM, MAA, MA, MAA, MFA, MHK, MRW, MRZ, MSA, MY, XMA, ZZ sedangkan siswa yang belum bekerjasama sesuai dengan indikator yang telah ditentukan berjumlah 5 siswa (27,85%) dengan inisial nama KAF, MRA, MA MEDK, MS.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model *decision making*, dapat dilihat bahwa keterampilan kerjasama siswa kelas V SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota pada tindakan siklus II mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan keterampilan kerjasama siswa pada siklus I. Keterampilan kerjasama siswa pada siklus II sebesar 82,14%.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka persentase keterampilan kerjasama siswa kelas V SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota pada siklus II dapat dilihat berdasarkan gambar 4.3 dibawah ini:



**Gambar 4. 2**

**Diagram Keterampilan Kerjasama Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota Siklus I**

#### **d. Refleksi Siklus II**

Perbaikan aktivitas guru dan aktivitas guru dan siswa pada siklus II sangat berpengaruh terhadap keterampilan kerjasama siswa kelas V SD Muhammadiyah Bangkinang Kota. Dapat diketahui aktivitas belajar siswa sudah meningkat, bisa dilihat dari hasil observasi peneliti terhadap guru dan siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran mengalami peningkatan. Perbaikan keterampilan kerjasama siswa menggunakan model *decision making* tersebut mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan berdasarkan nilai KKM 72, dan sudah mencapai ketuntasan klasikal 80% (depdiknas, 2001).

Berdasarkan hasil refleksi, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan terhadap keterampilan kerjasama siswa menggunakan

model *decision making*. Berdasarkan hasil pada siklus II, peneliti dan guru kelas sepakat untuk mengakhiri perbaikan pembelajaran pada keterampilan kerjasama siswa dan penelitian tindakan kelas sudah dapat dihentikan.

### C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Perbandingan aktivitas belajar siswa dari pratindakan, siklus I, dan siklus II pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *decision making*. Untuk mengetahui perkembangan keterampilan kerjasama siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dengan menerapkan model *decision making* pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 019 Bangkinang secara jelas dapat dilihat pada table 4.5 berikut:

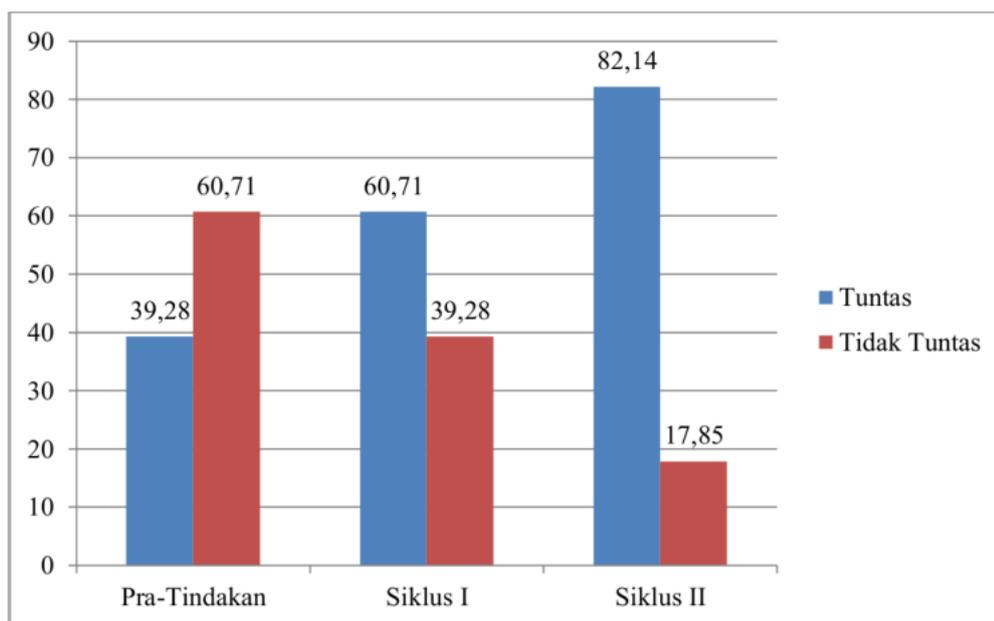
**Tabel 4. 4**  
**Nilai Keterampilan Kerjasama Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 019**  
**Bangkinang Kota Pratindakan, Siklus I dan II**

Keterangan	Data Pratindakan	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Ketuntasan klasikal	39,28%	50%	60,71%	71,42%	82,14%

(Sumber: Data Hasil Observasi Keterampilan Kerjasama Siswa, 2023)

Berdasarkan table 4.5 di atas menunjukkan bahwa persentase keterampilan kerjasama siswa mengalami keterampilan kerjasama siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Berdasarkan data pratindakan (39,28%) dengan jumlah siswa yang tuntas hanya 11 siswa. Mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan I (50%) dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa, kembali mengalami peningkatan pada pertemuan II menjadi (60,71%) dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa. Pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan (71,2%) dengan jumlah siswa

yang tuntas sebanyak 20 siswa, pada pertemuan II mengalami peningkatan sebanyak (82,14%) secara klasikal, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa. Adapun perbandingan hasil keterampilan kerjasama siswa pada pratindakan, siklus I, siklus II dapat dilihat pada gambar 4.3 sebagai berikut:



**Gambar 4.3**  
**Diagram Perbandingan Perkembangan Keterampilan Kerjasama Siswa**

#### **D. Pembahasan**

Hasil penelitian yang telah diperoleh, maka ada beberapa hal yang akan dibahas terkait penelitian ini adalah:

##### **1. Perencanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Decision making***

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan setiap pertemuan. Pada perencanaan pelaksanaan siklus I dan siklus II dalam pembelajaran IPS dengan materi letak geografis Indonesia kelas V SD Muhammadiyah 019 Bangkinang, Kabupaten Kampar, guru perlu

merencanakan pembelajaran yang perlu dibuat sebagaimana yang dikemukakan Suyanto (dalam Maysaroh, 2021) setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap agar pembelajaran berlangsung secara inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu harus membuat perencanaan karena proses pembelajaran perlu dilaksanakan, seperti yang dikemukakan (Arikuto, dkk., 2014) seorang guru dapat melakukan perencanaan dalam membuat PTK seperti merancang skenario pembelajaran, dan menetapkan indikator pencapaian, serta menyusun instrument penelitian. Adapun perencanaan yang disusun oleh peneliti dalam penelitian ini adalah: menyusun silabus, menyusun RPP, berdasarkan langkah-langkah model *decision making*, Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru, mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa, Meminta Guru Kelas yaitu ibu Nursahira, S.Pd untuk menjadi observer mengamati aktivitas guru dan meminta kesediaan teman sejawat yaitu Ramadhaniatul Fitri untuk menjadi observer mengamati aktivitas siswa. Adapun komponen-komponen penting yang ada dalam rencana pembelajaran meliputi: identitas, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), Indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, langkah-langkah pembelajaran model *decision making*, sumber pembelajaran, dan penilaian.

## **2. Proses Pembelajaran IPS Materi Letak Geografis Indonesia dengan Menggunakan Model *Decision making***

Berdasarkan dari data sebelum menggunakan model *decision making*, diketahui keterampilan kerjasama siswa terhadap pelajaran IPS pada materi letak geografis Indonesia dengan persentase 39,28%. sedangkan ketuntasan klasikalnya yaitu 80%. Hal ini disebabkan ketika diberikan tugas untuk menyelesaikan dengan teman sebangkunya siswa tidak memberikan masukan ataupun pendapat hanya cenderung diam saja tanpa saling membantu sesama kelompok serta tidak menghargai kontribusi yang diberikan dan mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, karena hanya satu orang yang dominan bekerja sehingga terlambat menyelesaikan tugas . Hal ini disebabkan karena belum terciptanya prinsip kooperatif.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, pembelajaran masih belum maksimal.Sisa masih ribut dan berjalan ke kelompok lain. Ini dikarenakan Guru guru belum optimal dalam menguasai kelas. Sehingga siswa masih ada yang tidak bekerja dalam menyelesaikan tugas kelompoknya.

Penyebab lainnya adalah ada beberapa kelompok yang tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, ini disebabkan karena guru lupa memberi batasan waktu untuk siswa berdiskusi menyelesaikan tugas.

Pada siklus II ini sudah berjalan lebih baik daripada siklus sebelumnya. Hal ini ditandai dengan siswa sudah mulai tidak ribut dan tetap berada pada kelompoknya ketika kerja kelompok berlangsung. Hal

ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Hamalik ( dalam Maysaroh, 2021) yang menyatakan bahwa bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Pada siklus II ini siswa juga sudah mampu bekerja sama dengan baik bersama rekan kelompoknya dalam mengerjakan tugas berkelompok.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I hingga siklus II ini pembelajaran IPS dengan menggunakan model *decision making* ini dapat meningkatkan keterampilan kerjasama siswa kelas V SD Muhammadiyah 019 Bangkinang, kabupaten Kampar.

### **3. Peningkatan Aktivitas Belajar IPS dengan Menggunakan Model *Decision making***

Berdasarkan hasil observasi keterampilan kerjasama siswa menggunakan model *decision making* pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota menunjukkan bahwa pencapaian keterampilan kerjasama siswa pada siklus I pertemuan I termasuk kedalam yaitu 14 siswa atau 50% dan yang tidak tuntas 17 siswa atau 60,71%. Pada pertemuan II mengalami peningkatan yang termasuk dalam kriteria tuntas 17 siswa atau 60,71% dan yang tidak tuntas 11 siswa atau 39,28%.

Berdasarkan hasil observasi keterampilan kerjasama siswa pada siklus II menggunakan model *decision making* pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota telah mencapai ketuntasan klasikal. Pada siklus II pertemuan I termasuk kedalam kriteria tuntas yaitu 20 siswa atau 71,42% dan yang tidak tuntas 8 siswa atau 28,57%. Pada pertemuan

II mengalami peningkatan yang termasuk dalam kriteria tuntas 28 siswa atau 82,14% dan yang tidak tuntas 5 siswa atau 17,85%. Kelima siswa itu adalah KAF, MRA, MA, MEDK, MS siswa dinyatakan tidak menunjukkan sikap aktif dalam proses pembelajaran, siswa tidak bekerjasama dalam dalam diskusi kelompok, dan juga siswa tidak bersemangat dalam proses pembelajaran.

Dilakukan analisis pada siklus II, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan kerjasama siswa telah mencapai ketuntasan klasikal yaitu 80% (depdiknas, 2001). perolehan tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian ini, peningkatan keterampilan kerjasama siswa dalam kategori baik, yaitu 82,14%, maka guru menghentikan tindakan perbaikan pada siklus II. Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *decision making* dapat meningkatkan keterampilan kerjasama siswa pada pelajaran IPS siswa kelas V SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota.

Hal ini relevan dengan penelitian terdahulu oleh Penelitian yang dilakukan oleh (Florentina Diana Putri L, 2019) yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran *Decision making* untuk Meningkatkan Sikap Sosial Kerjasama Pada Pembelajaran IPS Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Mungging 1 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019”. Dalam penelitiannya disebutkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *decision making* dapat meningkatkan sikap sosial kerjasama. Peningkatan hasil sikap sosial kerjasama diketahui pada kondisi awal sebelum

dilakukan tindakan ketuntasan peserta didik pada pra tindakan yaitu 25% atau hanya 5 peserta didik yang mencapai kategori sikap sosial kerjasama membudaya, kemudian setelah dilakukan tindakan *Decision making* pada pelaksana siklus I menjadi 40%, meningkat pada siklus II menjadi 55%, dan pada siklus II meningkat menjadi 80%. Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama meningkatkan keterampilan kerjasama siswa dengan menggunakan model *decision making* perbedaannya terletak pada aspek subjek dan *setting* penelitian.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam berbagai aspek, diantaranya karena model *decision making* yang baru diterapkan di kelas ini sehingga perlu mengkondisikan dan memberi pemahaman yang lebih kepada siswa tentang proses pembelajaran menggunakan model *decision making*. Siswa juga belum terbiasa dengan pembelajaran berkelompok, dapat dilihat pada pertemuan awal, siswa sulit dikondisikan. Bagi penelitian selanjutnya dalam menggunakan model *decision making* diharapkan mampu mengatur waktu pembelajaran dengan baik. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Indasah, 2022) bahwasannya dalam menerapkan model *decision making* dalam proses pembelajaran memerlukan waktu yang lebih.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama II siklus pada pembelajaran IPS menggunakan model *decision making*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan Keterampilan Kerjasama Siswa dengan Menggunakan Model *Decision making***

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan tahapan perencanaan sebelum melakukan tindakan, penelitian terlebih dahulu membuat perencanaan karena proses pembelajaran perlu dilaksanakan, seperti rancangan skenario pembelajaran, menetapkan indikator yang akan dicapai, serta menyusun instrument penelitian. Adapun perencanaan yang disusun oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menyusun silabus, menyusun RPP berdasarkan model *decision making*, menyiapkan lembar kerja peserta didik, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi siswa.

#### **2. Pelaksanaan Keterampilan Kerjasama Siswa dengan Menggunakan Model *Decision making***

Diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I pada proses pembelajaran menggunakan model *decision making* untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa masih banyak yang harus diperbaiki, guru belum sepenuhnya menguasai kelas, langkah pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan RPP, hingga diperlukan adanya perbaikan. Begitu juga dengan aktivitas siswa, dimana pada siklus I masih banyak

siswa yang ribut ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus II aktivitas guru sudah meningkat, guru sudah bisa menguasai kelas, proses pembelajaran sudah sesuai dengan RPP, begitu juga dengan aktivitas siswa, siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran, keterampilan kerjasama siswa sudah meningkat.

### **3. Peningkatan Keterampilan Kerjasama Siswa dengan Menggunakan Model *Decision making***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada sebelumnya, diketahui bahwa ketuntasan keterampilan kerjasama siswa pada siklus I mencapai 60,71% atau dari 28 siswa terdapat 17 siswa yang tuntas. Peningkatan keterampilan kerjasama siswa pada siklus II mencapai 82,14% atau dari 28 siswa terdapat 23 siswa yang tuntas. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan kerjasama siswa meningkat pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota.

## **B. Implikasi**

Pembelajaran keterampilan kerjasama siswa dengan menggunakan model *decision making* dapat meningkatkan keterampilan kerjasama siswa, dan dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya, saat itu dapat diimplementasikan sebagai bahan kajian alternatif untuk pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Maka penelitian ini berdampak sebagai berikut:

### **1. Implikasi Teoritis**

Implikasi teoritis dari penelitian ini yaitu dengan adanya implementasi penggunaan model *decision making*, dapat meningkatkan

keterampilan kerjasama siswa. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa semangat untuk belajar dan juga dapat membantu siswa agar lebih mudah untuk bekerjasama menggunakan model *decision making*

## **2. Implikasi Praktis**

Hasil penelitian yang digunakan sebagai masukan untuk sekolah, guru dan calon guru untuk membenahi diri dan meningkatkan keterampilan kerjasama siswa sehubungan dengan penggunaan model *decision making* untuk keterampilan kerjasama. Pembelajaran dengan menggunakan model *decision making* dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya dari sudut yang berbeda.

## **C. Saran**

Ada beberapa hal yang disarankan terhadap unsur-unsur yang terkait dengan penelitian ini, sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru**

Guru diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang tepat kepada siswa agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang selalu mencatat materi dengan banyak. Model *decision making* sangat cocok digunakan kepada siswa pada pembelajaran IPS, karena model *decision making* dapat membuat keterampilan kerjasama siswa lebih terasaha sehingga siswa lebih semangat dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya pembelajaran IPS.

## **2. Bagi Kepala Sekolah**

Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan arahan, pengawasan dan motivasi terhadap guru-guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran dan juga diharapkan dapat mendampingi guru-guru dalam menggunakan model-model terbaru yang digunakan dengan tujuan perbaikan pada proses pembelajaran secara berkesinambungan.

## **3. Bagi Siswa**

Siswa sebaiknya mampu meningkatkan keterampilan kerjasama disekolah agar sekiranya mampu mengimbangi kehidupan sosial dimasyarakat.

## **4. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan model *decision making* di sekolah-sekolah dasar lainnya sehingga dapat meningkatkan keterampilan kerjasama siswa.

## **5. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya khususnya yang akan menggunakan model *decision making* sebagai bahan penelitiannya, harus bisa memahami dengan sungguh-sungguh langkah-langkah yang terdapat pada model *decision making* agar pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan, dan juga harus menguasai pengelolaan kelas untuk mengontrol setiap siswa agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, L. (2019). Penerapan Model *Example Non Example* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V di Sdn 64 Bengkulu Selatan. Arikunto, D. (2014). Penelitian Tindakan kelas. Bumi Aksara.
- Arikunto, S., Suhadjono, & Supardi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara.
- Awaliyah, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa pada Tema Kewajiban dan Hakku di Kelas III SDN 018 Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.
- Dewi, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Decision making* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Inpres Tabbinjai Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.
- Fauziyah, S., & Hendriani, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Kerjasama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Teams Games Tournament* Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 4(2), 196–210. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>
- Hadaina, N., Widiana, I. W., & Astawan, I. G. (2021). Pengembangan Instrumen Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok B. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 8–12. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i1.31116>
- Indasah, U. (2022). Pengaruh Model *Decision making* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Ditinjau dari Kemampuan *Computer Self Efficacy* Di SMPN 1 Buay Bahuga.
- L, D. P. F. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Decision making* untuk Meningkatkan Sikap Sosial Kerjasama pada Pembelajaran IPS Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Munggung 1 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019.
- Latifah, U. (2017). Peningkatan Pemahaman Konsep IPS Melalui Penerapan Metode *Active Learning Index Card Match* pada Siswa Kelas VA Ngoto Tahun Pelajaran 2016/2017.
- Marlina, Y. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model *Guided Discovery Learning* Dalam Materi Kerja Sama pada Siswa Kelas V SD Negeri 133 Halmahera Selatan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 53–61. <http://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/pendas/article/view/192>
- Maysaroh, F. (2021). Penerapan Pendekatan *Saintifik* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar.

- Novia, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Decision Makng* Berbantuan Poster pada Materi Biologi Terhadap kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al-Mukhlisin Batu Bara.
- Nurhasanah. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Decision making* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kleas IV D Sekolah Dasar Negeri 42 Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.
- Nursahira. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* untuk Meningkatkan Keterampilan Kerja Sama Siswa Sekolah Dasar.
- Nurul, S., & Salmah, N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran KooPeratif Tipe *Decision making* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VII MTS Al-Ulum Tahun Pelajaran 2019/2020. 21(1).
- Pratama, H. (2018). Penignkatan Hasil Belajar dan Kerja Sama Dalam Mata Pelajaran IPD Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Pada Siswa Kleas III B SDN Condongcatur.
- Prihatin, K. S. (2018). Penerapan *Decision making* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 52–65. <https://doi.org/10.47080/progress.v1i1.129>
- PUSPITASARI, M. (2022). Kerjasama Dalam Lembaga Pendidikan Berdasarkan Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 2. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 209–221. <https://doi.org/10.51878/learning.v2i3.1521>
- Satria, H., Nurmalina, & Kusuma, Y. Y. (2021). Penerapan Model *Treasure Hunt* Untuk Meninngkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa Sekolah Dasar Kelas IV SDM 002 Penyasawan Kecamatan Kampar. *IRJE : Indonesian Research Journal on Education*, 1(1), 11–24.
- Setiaji, B. (2022). Peningkatan Sikap Kerjasama Dalam Pembelajaran Tematik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* Pada Siswa Kelas IV SD Tarbiyatul Islam Kortosari, Ponorogo.
- Silvana, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* Pada Murid Kelas IV SD Negeri 1 Lopok Kabupaten Sumbawa.